

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK
TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEK PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2014-2019**

SKRIPSI



Oleh

KHAIRUNNISA

NIM : 16540004

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK
TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEC PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2014-2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

KHAIRUNNISA

NIM : 16540004

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK
TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEK PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2014-2019**

SKRIPSI

Oleh

KHAIRUNNISA

NIM : 16540004

Telah disetujui pada tanggal 18 November 2020

Dosen Pembimbing,

Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIP. 19860909 201903 2 014

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

EkoSuprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE RSEC PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2019

SKRIPSI

Oleh

KHAIRUNNISA

NIM : 16540004

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 18 November 2020

Susunan Dewan Penguji:

	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., M.M</u> NIP. 19801109 20160801 2 053	()
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris <u>Esy Nur Aisyah, SE., MM</u> NIP. 19860909 201903 2 014	()
3. Penguji Utama <u>Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec</u> NIP. 19751109 199903 1 003	()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,

Eko Supravitno, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa
NIM : 16540004
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2019

adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 November 2020

Hormat saya,



Khairunnisa
NIM: 16540004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil Alamiin.

Setelah melewati berbagai proses yang begitu panjang, akhirnya sampailah pada titik ini. Tak banyak terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya kecil ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua Saya:

Muma dan Almarhumah Dae, terima kasih atas kasih sayang, bimbingan, dukungan dan do'a yang selama ini telah tercurahkan demi kesuksesanku dalam meraih cita-cita. Muma dan Dae adalah dua cahaya yang menerangi setiap langkahku, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah berjuang dan berkorban hingga aku berada pada titik ini. Banyak hal yang ingin ku ungkapkan tapi tak dapat ku tulis satu per satu. Harapanku semoga karya kecil ini bisa membuat kalian bangga terhadap ku.

Kedua Kakak-Kakak Saya:

Dae Dayat dan Dae ri, terima kasih atas dukungan, motivasi dan do'anya yang selalu ada disetiap aku membutuhkan bantuan kalian dalam proses mengerjakan karya ini.

Keluarga Besar Saya:

Dae Jo, Dae Iky dan keponakan-keponakan ku tersayang. Terima kasih atas dukungan dan do'anya, yang selalu menjadi penghibur dikala hati sedang gundah gulana dalam proses mengerjakan karya ini.

Teman-teman ku tersayang:

Twins (Yati, Dian, Eli, Atun dan Ita), Sholehah Squad (Nina, Septien, Sutri, Gadis, Badri dan Puji), Nurul dan Ayu, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan membantu banyak dalam proses mengerjakan karya ini, serta pengalaman yang berharga dan luar biasa untuk bekal masa depan. Semoga kita semua dapat berkumpul dan bertemu dengan kesuksesan masing-masing.

Dosen Pembimbing Terbaik, Ibu Esy Nur Aisyah:

Terima kasih telah membimbing dan mendukung hingga karya ini selesai hingga pada titik ini. Terima kasih banyak untuk waktu dan tenaga ibu untuk mendampingi saya dalam menyelesaikan karya ini.

Aku persembahkan karya ini untuk orang-orang tersayang dan kucintai.

Khairunnisa

HALAMAN MOTTO

Yakin dan Percayalah bahwa Usaha tidak akan pernah mengkhianati Hasil.

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (Q.S. Al-Insyirah, 6-8)



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menghantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang-benderang, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Esy Nur Aisyah, SE., MM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang Tua penulis Bapak Ruslan dan Almh. Ibu Safiah, serta kakak penulis Syamsul Hidayat dan Sulastri yang selalu memberikan dukungan, cinta, kasih sayang dan do'anya untuk kelancaran semua proses pembelajaran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat Twins (Yati, Dian, Eli, Atun dan Ita), Sholehah Squad (Nina, Septien, Sutri, Gadis, Badri dan Puji), Nurul dan Ayu, yang telah memberikan semangat, motivasi, serta do'anya dan juga membantu banyak dalam proses mengerjakan skripsi ini.
8. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Bima (HMB) yang selalu memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Perbankan Syariah (S1) Angkatan 2016 yang telah menjadi kawan selama masa studi dan mejadi keluarga selama berada di Malang.
10. Dan seluruh pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dan do'a baik yang terlibat secara langsung maupun yang tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya, dan semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini mendapatkan imbalan yang sesuai dari Allah SWT.

Malang, 18 November 2020

Khairunnisa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAM PERSEMBAHAN	v
HALAM MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	21
2.2.1 Pengertian Bank	21
2.2.2 Bank Syariah	23
2.2.3 Laporan Keuangan.....	27
2.2.4 Profitabilitas Bank Syariah	29
2.2.5 Tingkat Kesehatan Bank	31
2.3 Hubungan Antar Variabel	35
2.4 Kerangka Konseptual	36
2.5 Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
3.2 Lokasi Penelitian	39
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	40
3.5 Data dan Jenis Data	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data	43
3.7 Definisi Operasional Variabel	44
3.8 Analisis Data	48
3.8.1 Analisis Deskriptif	49
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	49
3.8.3 Model Regresi Data Panel	52
3.8.4 Pengujian Model Regresi Data Panel	52
3.8.5 Pengujian Hipotesis	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	57
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	58
4.1.3 Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel	62
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	66
4.1.5 Uji Model Regresi Data Panel	70
4.1.6 Pengujian Hipotesis	72
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	76
4.2.1 Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019	76
4.2.2 Pengaruh Simultan FDR, GCG, NOM, dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA)	78
4.2.3 Pengaruh Parsial Financing to Deposit (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)	79
4.2.4 Pengaruh Parsial Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas (ROA)	81
4.2.5 Pengaruh Parsial Net Operating Margin (NOM) terhadap Profitabilitas (ROA)	82
4.2.6 Pengaruh Parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)	
BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	88
5.3 Implikasi Penelitian	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

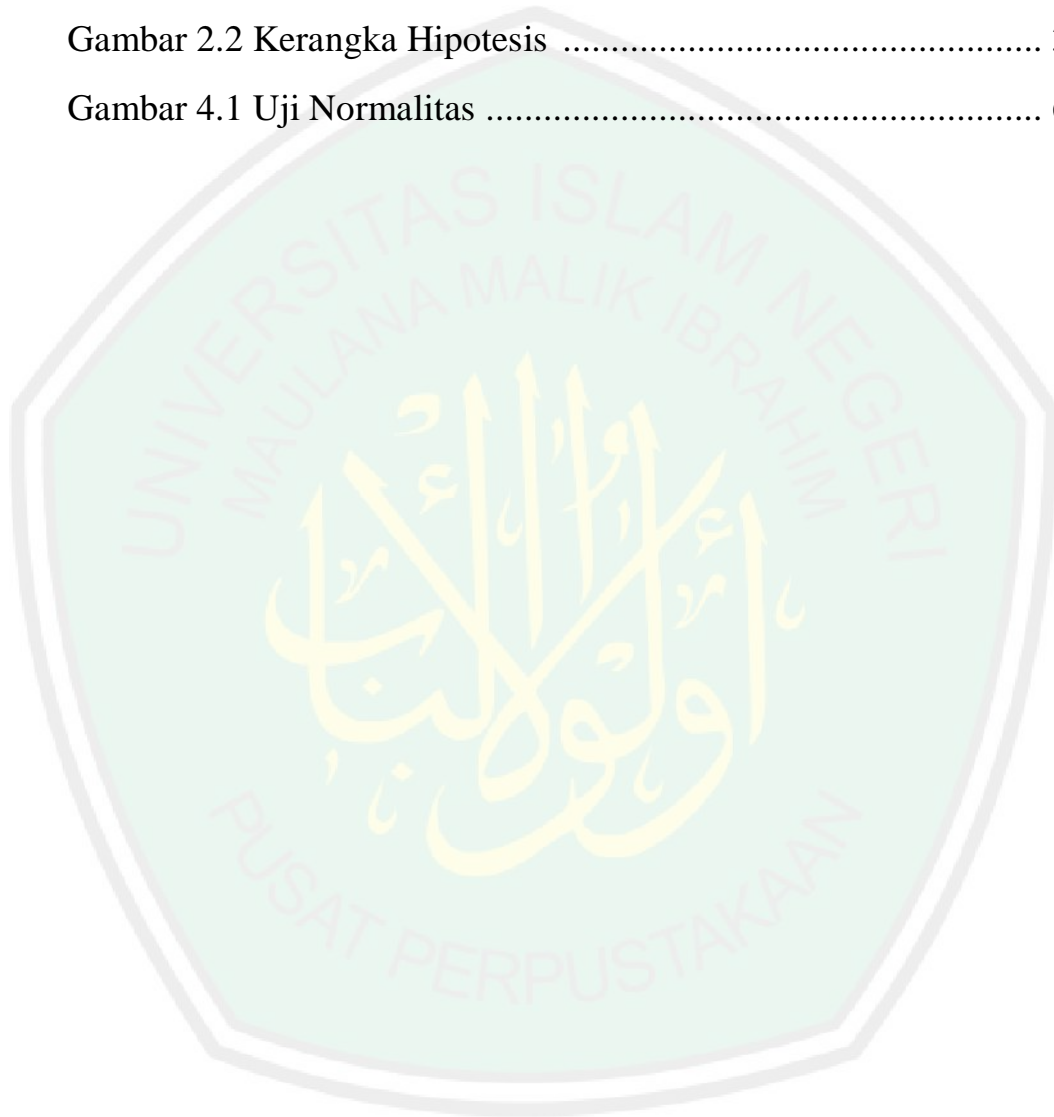
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Tahapan Proses Pengambilan Sampel	40
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	42
Tabel 3.3 Pengambilan Sampel Penelitian dengan Outlier	42
Tabel 3.4 Predikat Kesehatan Bank berdasarkan ROA	44
Tabel 3.5 Predikat Kesehatan Bnak berdasarkan FDR	45
Tabel 3.6 Penilaian Pelaksanaan GCG	46
Tabel 3.7 Predikat Kesehatan Bnak berdasarkan NOM	47
Tabel 3.8 Predikat Kesehatan Bnak berdasarkan CAR	47
Tabel 3.9 Definisi Operasional Variabel	48
Tabel 4.1 Daftar Bank Umum Syariah	57
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.3 <i>Common Effect Model</i>	63
Tabel 4.4 <i>Fixed Effect Model</i>	63
Tabel 4.5 Uji <i>Chow</i>	64
Tabel 4.6 <i>Random Effect Model</i>	65
Tabel 4.7 Uji <i>Hausman</i>	66
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas	69
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Model Regresi Data Panel	70
Tabel 4.12 Uji Statistik t	73
Tabel 4.13 Uji Statistik F	75

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi Umum Perbankan Syariah	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 2.2 Kerangka Hipotesis	38
Gambar 4.1 Uji Normalitas	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Hasil Ouput *Eviews* 9

Lampiran 3 Biodata Peneliti

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



ABSTRAK

Khairunnisa. 2020. SKRIPSI. Judul : “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019”
 Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM
 Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Profitabilitas, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*

Bank Indonesia telah menetapkan aturan tentang kesehatan bank agar perbankan diharapkan selalu dalam kondisi yang sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berkepentingan dengan perbankan. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap Profitabilitas dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Umum Syariah di Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode RGEC, objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2019. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan sampel 11 Bank Umum Syariah. Sumber data diperoleh melalui data sekunder. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 9.0*. Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Sedangkan *Risk Profile* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (NOM), dan *Capital* (CAR) sebagai variabel independen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah tahun 2014-2019 mengalami penurunan pada tingkat NOM, sehingga bank syariah dalam menghasilkan laba menurun. Namun, pada tingkat ROA dan FDR mengalami peningkatan dengan kategori cukup sehat. Sedangkan pada tingkat GCG mengalami peningkatan dalam kategori sehat, begitu pun dengan tingkat CAR mengalami peningkatan dengan kategori sangat sehat. Sedangkan FDR, GCG, NOM dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA). Secara parsial FDR, GCG dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan NOM berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

ABSTRACT

Khairunnisa. 2020. THESIS. Title : "Analysis of The Effect of Bank Health Level on Profitability Using RGEC Method on Sharia Commercial Banks in Indonesia Year 2014-2019"

Mentor : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Keywords : Bank Health Level, Profitability, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital

Bank Indonesia has established rules on the health of banks so that banks are expected to always be in good health, so as not to harm people who are interested in banking. The health of the bank can be interpreted as the ability of a bank to conduct its banking operations normally and be able to fulfill all its obligations properly in ways that comply with the prevailing banking regulations. The purpose of this study is to analyze the effect of bank health level on Profitability by using RGEC method on Sharia Commercial Bank in Indonesia both simultaneously and partially.

This research uses a descriptive quantitative approach using rgec method, the object in this study is Sharia Commercial Bank in Indonesia in 2014-2019. Sample collection technique using purposive sampling, with sampel 11 Sharia Commercial Bank. The data source is obtained through secondary data. Analyze data using regression data panel with the help of Eviews 9.0 software. Profitability (ROA) as a dependent variable. While Risk Profile (FDR), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (NOM), and Capital (CAR) as independent variables.

The results showed that the health level of sharia public banks in 2014-2019 decreased at the NOM level, resulting in sharia banks in generating declining profits. However, at roa and FDR levels experienced an increase with fairly healthy categories. While at the GCG level experienced improvement in the healthy category, as well as car levels experienced an increase with a very healthy category. While FDR, GCG, NOM and CAR have a simultaneous effect on Profitability (ROA). In part FDR, GCG and CAR have no significant impact on Profitability. While NOM has a significant impact on Profitability (ROA).

المستخلص

خيرونيساء. 2020. البحث الجامع. الموضوع: "تحليل تأثير سلامة البنوك على الربحية باستخدام طريقة RGEC في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا 2014-2019" المشرف: عيسي نور عائشة
الكلمات الدالة: المستوى الصحي للبنك، والربحية، وبيان المخاطر، وحوكمة الشركات الجيدة، والأرباح، ورأس المال

وضع بنك إندونيسيا قواعد بشأن صحة البنوك بحيث يُتوقع دائمًا أن تكون الخدمات المصرفية في حالة جيدة، حتى لا تؤذي الأشخاص المهتمين بالخدمات المصرفية. يمكن تعريف صحة البنك على أنها قدرة البنك على تنفيذ العمليات المصرفية العادية والقدرة على الوفاء بجميع التزاماته بشكل جيد بطرق تتوافق مع اللوائح المصرفية المعمول بها. الغرض من هذه الدراسة هو تحليل تأثير المستوى الصحي للبنك على الربحية باستخدام طريقة RGEC في البنك الإسلامي العام في إندونيسيا بشكل متزامن وجزئي.

تستخدم هذه البحث المنهج الكمي الوصفي باستخدام طريقة RGEC ، والهدف من هذا البحث هو البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا 2014-2019. استخدمت تقنية جمع العينات أسلوب أخذ العينات هادفة مع عينة من 11 مصرفا تجاريا إسلاميا مصادر البيانات التي تم الحصول عليها من خلال البيانات الثانوية. استخدم تحليل البيانات انحدار بيانات اللوحة بمساعدة برنامج Eviews 0.9 الربحية (ROA) كمتغير تابع. وفي الوقت نفسه ، يعد ملف تعريف المخاطر (FDR) ، والحوكمة الجيدة للشركات (GCG) ، والأرباح (NOM)، ورأس المال (CAR) من المتغيرات المستقلة.

وأظهرت النتائج البحث أن مستوى الصحة العامة للمصارف الشرعية في 2014-2019 انخفض على مستوى NOM ، مما أدى إلى تراجع البنوك الشرعية في إنتاج الأرباح. ومع ذلك ، فقد تحسنت مستويات ROA و FDR بفئات صحية إلى حد ما. بينما يتزايد مستوى GCG في الفئة الصحية ، يزداد مستوى CAR في فئة صحية جدًا. بينما FDR و GCG و NOM لها تأثير متزامن على الربحية (ROA). جزئيًا ، لم يكن لـ FDR و GCG و CAR تأثير كبير على الربحية. بينما NOM لها تأثير كبير على الربحية (ROA).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan pembiayaan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan nasabah pada berbagai sektor ekonomi perdagangan. Bank adalah perusahaan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat untuk mengelola dananya (Kasmir, 2011:4).

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009:14). Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain itu bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional (Melayu, 2005:4).

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaf ayat 19 Allah SWT menjelaskan secara umum hasil dari suatu kinerja yang baik, artinya:

“Dan bagi masing – masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan – pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah menjelaskan pasti akan membalas setiap perbuatan manusia berdasarkan dengan hal – hal yang telah dikerjakannya. Artinya, jika seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik serta menunjukkan kinerja yang baik pula untuk perusahaannya, maka akan mendapatkan sebuah hasil yang baik pula.

Bank Indonesia telah menetapkan aturan tentang kesehatan bank agar perbankan diharapkan selalu dalam kondisi yang sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berkepentingan dengan perbankan. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara – cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru, 2006:51).

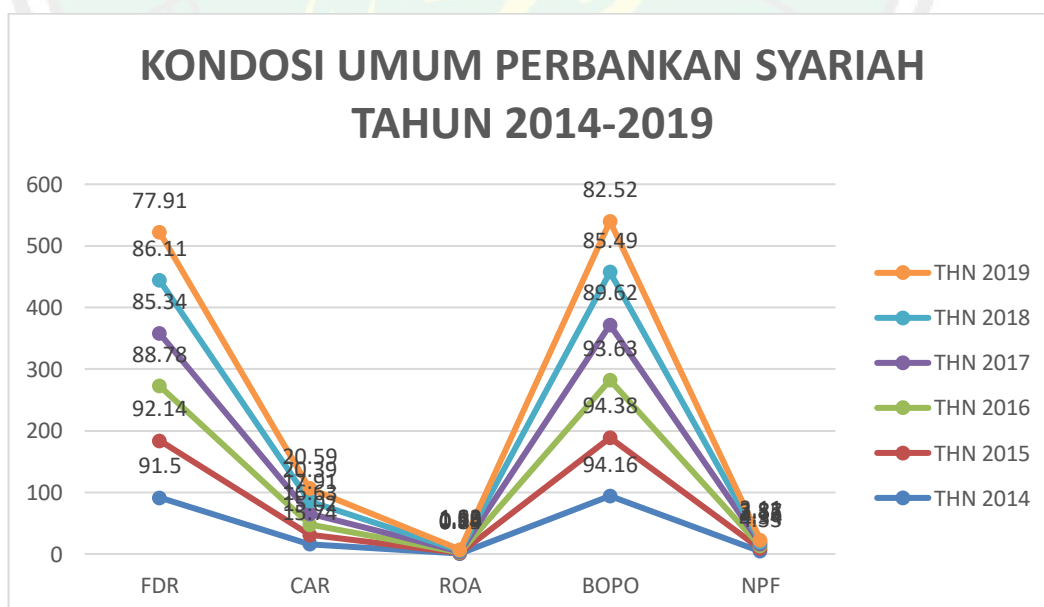
Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2013:7). Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Untuk menjaga kepercayaan para nasabahnya, bank – bank yang beroperasi perlu di nilai tingkat kesehatannya. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan

pada risiko (*Risk Based Bank Rating*) berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No: 8/POJK.03/2014 tanggal 13 Juni 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No: 10/SEOJK.03/2014 tanggal 1 Juli 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penilaian tingkat kesehatan bank untuk bank umum syariah berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi, komprehensif dan terstruktur. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama yang dijadikan bahan penilaian adalah melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan tahunan perbankan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, ditengah ketidakpastian ekonomi global, kinerja keuangan perbankan syariah dari tahun 2014 sampai 2019 menunjukkan tren perbaikan. Berikut kondisi umum perbankan syariah.

Gambar 1.1
Kondisi Umum Perbankan Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah), 2020

Secara umum kondisi perbankan syariah tahun 2019 masih terjaga, tercermin dari menguatnya rasio CAR yaitu sebesar 20,59% yang masih cukup untuk menyerap risiko dengan didukung perbaikan efisiensi dengan rasio BOPO turun menjadi 82,52% dari 85,49% pada tahun sebelumnya dan perbaikan kualitas pembiayaan dengan (penurunan NPF *gross*) yaitu sebesar 3,11%. Likuiditas bank syariah juga masih memadai dengan rasio FDR yaitu sebesar 77,91% berada dalam *threshold* aman.

Pesatnya perkembangan perbankan syariah ini merupakan hasil dari perumusan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No: 8/POJK.03/2014 tanggal 13 Juni 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No: 10/SEOJK.03/2014 tanggal 1 Juli 2014. Dalam peraturan tersebut mengatur bahwa bank wajib melakukan penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun konsolidasi. Dengan adanya RBBR ini mampu mengidentifikasi risiko secara dini. Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektifitas penerapan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG). Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi masalah secara dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Dasar dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah adanya suatu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia terhadap setiap bank yang berada di bawah naungannya. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko atau *Risk-based Bank Rating* (RBBR) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil kinerja dan profil risiko yang meliputi empat faktor penilaian yaitu RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Aspek – aspek tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahunnya. Tujuan dari analisis dengan menggunakan metode RGEC untuk menentukan kondisi bank yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin tidak sehat. Dalam menghadapi persaingan di bidang perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan suatu bank. Agar lebih dipercaya oleh pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan keuangan bisnisnya, maka pentingnya pengukuran tingkat kesehatan bank sangat perlu dilakukan oleh perbankan.

Profil risiko menilai risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Faktor *Good corporate governance* menilai kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor rentabilitas menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Faktor permodalan merupakan evaluasi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah bank telah menjalankan

usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba tersebut (Sari, 2017). Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadlilah, 2009) melakukan penelitian analisis pengaruh likuiditas, struktur modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astutik & Djazuli, 2014) melakukan penelitian Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank menurut *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan tingkat kesehatan bank umum syariah yang diukur menggunakan NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan secara parsial hanya variabel FDR dan NOM yang mempengaruhi ROA dan FDR merupakan variabel yang paling dominan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustin & Darmawan, 2018) melakukan penelitian pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER),

dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fortrania, 2015) melakukan penelitian analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC dan CAMELS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode RGEC dan CAMELS menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan penelitian diatas yang dilakukan oleh (Fadlilah, 2009) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh (Astutik & Djazuli, 2014) bahwa GCG dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Fortrania, 2015) yang mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dan CAMELS menunjukkan predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan *gap research* dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti dalam penelitian ini ingin menganalisis tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Syariah. Penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019?
2. Apakah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Risk Profile* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah *Earnings* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* secara bersama -sama terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Earnings* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Capital* Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu media untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah. Selain itu juga, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai sumber informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan dan sebagai rujukan atau landasan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap akademik sebagai tambahan referensi dalam penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengetahui perubahan kinerja keuangan dan memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang khususnya perbankan syariah.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk menghindari luasnya pembahasan dan guna memberikan fokus masalah pada kajian skripsi ini, maka masalah yang dibatasi dalam pembahasan skripsi ini meliputi:

- a. Tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2014 – 2019.
- b. Metode analisisnya menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, GoodCorporate Governance, Earnings, Capital*).
- c. Laporan keuangan data yang digunakan adalah laporan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019 melalui situs resmi masing – masing bank.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian (Fadlilah, 2009) meneliti tentang Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA sedangkan variabel independennya adalah LDR, CAR, dan BOPO. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan pengujian hipotesis. Hasil yang didapat adalah LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ariffin, 2012) meneliti tentang *Liquidity risk management and financial performance in Malaysia: empirical evidence from Islamic Banks*. Indikator yang digunakan adalah risiko likuiditas dan ukuran kinerja keuangan menggunakan ROA dan ROE. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menghubungkan risiko likuiditas dengan kinerja keuangan bank. Hasil penelitian menunjukkan krisis keuangan berdampak kecil pada tingkat risiko likuiditas di bank syariah karena tren risiko likuiditas di bank syariah selama periode tiga tahun tidak konsisten di seluruh bank., menilai kinerja bank syariah melalui ROE menunjukkan bahwa ada penurunan umum dalam ROE bank syariah dari 2006 hingga 2008, menunjukkan bahwa krisis memiliki efek buruk pada profitabilitas bank syariah dan terkait risiko likuiditas dengan kinerja keuangan bank, temuan menunjukkan bahwa

hubungan antara risiko likuiditas dan kinerja keuangan tidak selalu diprediksi oleh teori keuangan konvensional “*high risk-high return*”.

Penelitian oleh (Margaretha & Zai, 2013) meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, menunjukkan bahwa CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM berpengaruh terhadap ROA pada Bank yang publik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astutik & Djazuli, 2014) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank menurut *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia). Variabel dependen yang digunakan adalah ROA sedangkan variabel independennya adalah NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, dan CAR. Teknik analisis yang digunakan adalah analisisregresi dan uji asumsi klasik. Hasil yang didapat adalah secara simultan tingkat kesehatan bank umum syariah yang diukur menggunakan NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan secara parsial hanya variabel FDR dan NOM yang mempengaruhi ROA dan FDR merupakan variabel yang paling dominan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lotus Mega Fortrania, 2015) meneliti tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Metode CAMELS dan RGEC. Bank Umum Syariah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan

deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mais & Sari, 2015) meneliti tentang Evaluasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia dan Mengukur Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC. Bank syariah yang dijadikan sampel penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BRISyariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Syariah BNI, Bank Islam Malaysia Berhad dan RHB *Islamic Bank Berhad*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini termasuk bank yang sehat. Hal ini berdasarkan perhitungan dengan metode RGEC selama periode 2009 – 2013. Untuk *Risk Factor Profile* juga termasuk dalam kategori sehat, begitu pula dengan faktor GCG. Sedangkan untuk ROA dikatakan cukup sehat dengan jumlah 1,25% dan ROE dikatakan sangat sehat. Untuk faktor CAR seluruh sampel dalam penelitian ini dikatakan baik dengan ketentuan BI sebesar 8%.

Penelitian oleh (Agustin & Darmawan, 2016) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia menunjukkan bahwa variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, dan *Financing*

to Deposit Ratio (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh (Paramartha & Darmayanti, 2017) meneliti tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Mandiri (PERSERO), Tbk. Menemukan bahwa Bank Mandiri selama periode 2013 – 2015 memperoleh predikat Sangat Sehat. Hal ini berdasarkan penilaian kinerja pada tahun 2013 – 2015 dengan NPL dan LDR secara umum sehat, GCG pada semester 1 dan semester 2 secara umum sehat, rentabilitas dengan ROA dan NIM secara umum sangat sehat, dan permodalan dengan CAR secara umum sangat sehat. Hal ini mengidentifikasi bahwa Bank Mandiri dapat menghadapi pengaruh negatif atas perubahan kondisi bisnis yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nicola, Manalu, & Hutapea, 2017) meneliti tentang *Effect Of Bank Soundness Level RGEC Method On Index Of Financial Inclusive In Indonesia*. Variabel RGEC yang digunakan adalah NPL, LFR, GCG, ROA, dan CAR dengan indikator IFI. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel *purposive* dan teknik analisis data menggunakan metode asosiatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa NPL dan GCG variabel tidak berpengaruh signifikan pada nilai IFI, tetapi dua rasio ini pada dasarnya sudah masuk standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kemudian variabel LFR, ROA dan CAR menunjukkan signifikan pengaruh pada nilai IFI. Dari tiga variabel yang berpengaruh, diketahui bahwa ROA adalah yang paling variabel berpengaruh dengan 65,3% poin. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank menggunakan RGEC memiliki

pengaruh terhadap IFI, dilihat dari seberapa besar pengaruhnya dalam mengubah nilai IFI.

Penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy, 2018) meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA sedangkan variabel independennya adalah *Good Corporate Governance* yang diukur dengan dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan *software Eviews for windows* versi 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rifqah & Hassan, 2019) meneliti tentang *The Relationship Between Bank's Credit Risk, Liquidity, And Capital Adequacy Towards Its Profitability In Indonesia*. Indikator yang digunakan adalah NIM, ROA, NPLR, LDR dan CAR Variabel dependen yang digunakan adalah NIM dan ROA sedangkan variabel independen adalah NPLR, LDR dan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel dependen (NIM, ROA) dan variabel independen keseluruhan (NPLR, LDR, CAR) namun dalam korelasi negatif.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Nur Fadlilah (2009) dengan judul <i>“Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri”</i> .	Variabel dependen yang digunakan adalah ROA sedangkan variabel independennya adalah LDR, CAR, dan BOPO.	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan pengujian hipotesis.	LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.
2.	Noraini Mohd Arifin (2012) dengan judul penelitian <i>“Liquidity risk management and financial performance in Malaysia: empirical evidence from Islamic Banks”</i>	Indikator yang digunakan adalah risiko likuiditas dan ukuran kinerja keuangan menggunakan ROA dan ROE.	Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menghubungkan risiko likuiditas dengan kinerja keuangan bank.	Hasil penelitian menunjukkan krisis keuangan berdampak kecil pada tingkat risiko likuiditas di bank syariah karena tren risiko likuiditas di bank syariah selama periode tiga tahun tidak konsisten di seluruh bank., menilai kinerja bank syariah melalui ROE menunjukkan bahwa ada penurunan umum dalam ROE bank syariah dari 2006 hingga 2008, menunjukkan bahwa krisis memiliki efek buruk pada

				profitabilitas bank syariah dan terkait risiko likuiditas dengan kinerja keuangan bank, temuan menunjukkan bahwa hubungan antara risiko likuiditas dan kinerja keuangan tidak selalu diprediksi oleh teori keuangan konvensional "high risk-high return"
3.	Farah Margaretha & Marsheilly Pinkan Zai (2013) dengan judul " <i>Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia</i> ".	Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA (<i>Return on Asset</i>).	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM berpengaruh terhadap ROA pada Bank yang publik.
4.	Puji Astutik (2014) dengan judul " <i>Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)</i> ".	Variabel dependen yang digunakan adalah ROA sedangkan variabel independennya adalah NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, dan CAR.	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan uji asumsi klasik.	Secara simultan tingkat kesehatan bank umum syariah yang diukur menggunakan NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan secara parsial hanya variabel FDR dan NOM yang

				mempengaruhi ROA dan FDR merupakan variabel yang paling dominan.
5.	Fortrania Lotus Mega (2015) dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC".	CAMELS: <i>Capital, Adequacy, Asset quality, Management, Earning</i> (ROA dan BOPO), <i>Liquidity (LDR), Sensivity</i> RGEC: <i>Risk profile (NPF dan FDR), Good Corporate Governance, Earning (ROA, NOM), Capital (CAR)</i> .	Metode analisis menggunakan CAMELS dan RGEC	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
6.	Rimi Gusliana Mais dan Dita Indah Sari (2015) dengan judul "Evaluation of Banks Health Rate of Indonesia and Malaysia Islamic Bank With RGEC Method".	Mengevaluasi tingkat kesehatan bank syariah dan mengukur indikator kesehatan dengan menggunakan <i>Risk Based Bank Rating</i> atau RGEC.	Menggunakan metode kuantitatif, untuk mengukur tingkat indikator kesehatan bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan metode RGEC.	Semua bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini termasuk bank yang sehat. Hal ini berdasarkan perhitungan dengan metode RGEC selama periode 2009 – 2013. Untuk <i>Risk Factor Profile</i> juga termasuk dalam kategori sehat, begitu pula dengan faktor GCG. Sedangkan untuk ROA dikatakan cukup sehat dengan jumlah 1,25% dan ROE

				dikatakan sangat sehat. Untuk faktor CAR seluruh sampel dalam penelitian ini dikatakan baik dengan ketentuan BI sebesar 8%.
7.	I Made Paramartha dan Ni Putu Ayu Damayanti (2017) dengan judul “ <i>Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Mandiri (PERSERO), Tbk</i> ”.	RGEC : <i>Risk Profile (NPL & LDR), Good Corporate Governance (Self Assessment), Earning (ROA dan NIM), Capital (CAR)</i> .	Metode analisis data menggunakan RGEC	Bank Mandiri selama periode 2013 – 2015 memperoleh predikat Sangat Sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Mandiri dapat menghadapi pengaruh negatif atas perubahan kondisi bisnis yang terjadi.
8.	Daniel Nicola, Sahala Manalu, dan Tommy Mora H (2017) dengan judul “ <i>Effect Of Bank Soundness Level RGEC Method On Index Of Financial Inclusive In Indonesia</i> ”.	Variabel RGEC yang digunakan adalah NPL, LFR, GCG, ROA, dan CAR dengan indikator IFI.	Metode pengambilan sampel menggunakan sampel purposive dan teknik analisis data menggunakan metode asosiatif.	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa NPL dan GCG variabel tidak berpengaruh signifikan pada nilai IFI, tetapi dua rasio ini pada dasarnya sudah masuk standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kemudian variabel LFR, ROA dan CAR menunjukkan signifikan pengaruh pada nilai IFI. dari tiga variabel yang berpengaruh,

				diketahui bahwa ROA adalah yang paling variabel berpengaruh dengan 65,3% poin. hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank RGEK memiliki pengaruh terhadap IFI, dilihat dari seberapa besar pengaruhnya dalam mengubah nilai IFI.
9.	Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan (2018) dengan judul “ <i>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia</i> ”.	Variabel independen CAR, NPF, OER dan LDR. Sedangkan variabel dependen ROA.	Analisis regresi linier berganda.	Variabel independen <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).
10.	Arry Eksandy (2018) dengan judul “ <i>Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap</i>	Variabel dependen yang digunakan adalah ROA sedangkan variabel	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan software Eviews for	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja

	<i>Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia</i> ".	independennya adalah <i>Good Corporate Governance</i> yang diukur dengan dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit.	windows versi 9.0	keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syari'ah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.
11.	Rifqah Amaliah S dan Hafinaz Hasniyanti Hassan (2019) dengan judul " <i>The Relationship Between Bank's Credit Risk, Liquidity, and Capital Adequacy Towards its Profitability in Indonesia</i> ".	Indikator yang digunakan adalah NIM, ROA, NPLR, LDR dan CAR	Variabel dependen yang digunakan adalah NIM dan ROA sedangkan variabel independen adalah NPLR, LDR dan CAR.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel dependen (NIM, ROA) dan variabel independen keseluruhan (NPLR, LDR, CAR) namun dalam korelasi negatif.

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Bank

Asal mula kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Oleh karena itu, bank dikenal sebagai tempat menukar uang. Dalam sejarah para pedagang dari berbagai kerajaan melakukan transaksi dengan menukarkan uang,

dimana penukaran yang dilakukan antar mata uang kerajaan yang satu dengan mata uang kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran uang ini sekarang dikenal dengan perdagangan valuta asing (*money changer*), (Kuncoro, 2011:68). Pada saat sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Menurut (Dendawijaya, 2008:25) mendefinisikan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2002:11) adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya.

Menurut (Melayu, 2005:2) mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, artinya dalam hal ini bank sebagai tempat untuk menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat, artinya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dimana disini bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi berdasarkan jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Sebelum kredit diberikan pihak bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak.
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, *travelers cheque* dan jasa lainnya.

2.2.2 Bank Syariah

2.2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Pengertian Bank Syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008

adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha dan pokoknya memberi pembiayaan dan jasa – jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip – prinsip syariah, (Sudarsono, 2004:27).

Sementara itu, (Antonio, 1997) membedakan pengertian Bank Syariah menjadi dua: Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip – prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan *Al-Qur'an* dan *Hadist*. Sementara itu, bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalah itu menghindari praktek – praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur – unsur riba didalamnya untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Prinsip Perbankan Syariah adalah bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi. Salah satu prinsip dalam ekonomi Islam adalah larangan riba, dan menggunakan sistem prinsip bagi hasil. Adanya prinsip bagi hasil, bank syariah dapat berinvestasi dengan cara yang sehat dan adil karena semua pihak dapat saling berbagi baik keuntungan maupun potensi risiko yang timbul sehingga akan menciptakan posisi

yang berimbang antara bank dan nasabahnya. Dalam jangka panjang, hal ini akan mendorong pemerataan ekonomi nasional karena hasil keuntungan tidak hanya dinikmati oleh pemilik modal saja, tetapi juga oleh pengelola modal.

2.2.2.2 Dasar Hukum Operasional Bank Syariah di Indonesia

Berdirinya Bank syariah di Indonesia tentunya memiliki landasan atau dasar hukum yang melindungi dan menjadi dasar menjalankan segala aktivitas perekonomian yang meliputi kegiatan perbankan. Dalam berjalannya segala aktivitas perbankan, bank syariah memiliki dua dasar hukum berdasarkan peraturan negara dan berdasarkan Al-Qur'an dan hukum islam yang lainnya. Inilah yang membedakan antara Bank syariah dan Bank konvensional.

Pengaturan mengenai perbankan syariah diatur dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 namun belum dijelaskan secara spesifik. Sehingga perlu diatur secara khusus dalam suatu Undang-Undang tersendiri. Maka Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah diatur dalam Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Didalam Undang-Undang ini pada Bab 1 Pasal 1 menjelaskan tentang perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah dimana diberikan beberapa pengertian serta jenis – jenis yang dimiliki oleh masing – masing bank. Dalam Undang – Undang ini juga dijelaskan bahwa dalam usaha menjalankan fungsinya Bank Syariah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi kepada nasabah pembiayaan berdasarkan dengan akad-akad dalam ekonomi islam, seperti wadi'ah, mudharabah, musyarakah dan akad-akad lainnya yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai

Islam.

Bank Indonesia juga memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia perbankan Indonesia, karena Bank Indonesia merupakan Bank Sentral atau Bank Utama di Indonesia. Ada beberapa peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam mengatur kinerja Bank Syariah di Indonesia, yaitu:

- a) PBI No.9/19/PBI/2007 yang berisi tentang pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dari bank syariah.
- b) PBI No.6/24/PBI/2004 yang berisi tentang Bank Umum yang menjalankan kegiatan usaha atau tugasnya berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam perbankan konvensional terdapat kegiatan-kegiatan yang dilarang syariah Islam, seperti menerima dan membayar bunga (riba). Oleh karena itu dasar pemikiran berdirinya bank syariah bersumber atas pelarangan riba seperti dalam hadist berikut:

عن ابن مسعود عن النبي صلى الله عليه وسلم قال ما أحد أكثر من الربا إلا كان عاقبة إلى قلة

Dari Ibnu Mas'ud dari Nabi Muhammad saw, “ *Sesungguhnya meskipun riba itu pada mulanya banyak, namun akhirnya ia menjadi sedikit*”.(H.R. Ibnu Majah).

Kemudian ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan hukum berdirinya Bank Syariah antara lain:

- a) QS. An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa bank syariah dalam menjalankan tugasnya tidak boleh menyeleweng dari ajaran islam dan harus saling tolong – menolong untuk menciptakan suatu kesejahteraan.

b) QS. Al-Baqarah ayat 238

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۚ فَإِنْ أَصَابَكُمْ
بَعْضُ فُلُوقِ الَّذِي أَوْثَقْتُمْ بِهٖ وَأَمَانَتُهُ وَوَلِيَّتُكَ اللَّهُ رَبُّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ
يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa penting menyampaikan sebuah amanat. Sehingga dalam bank syariah, baik pihak bank maupun nasabahnya harus menjaga amanah yang telah disepakati dalam akad sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan dan tetap melakukan kegiatan ekonomi tanpa adanya kecurangan dan kebohongan didalamnya.

2.2.3 Laporan Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan itu sendiri menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2013:7).

Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu: Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari asset, kewajiban, *network*, beban dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012).

2.2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2013:10) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Informasi keuangan lainnya.

Melalui laporan keuangan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibankewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivitya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

2.2.4 Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2012:122).

Rasio Profitabilitas menurut (Kasmir, 2013:115) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini digunakan untuk melihat besarnya keuntungan yang diperoleh, rasio profitabilitas juga digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja suatu bank. Apabila kinerja bank tersebut baik maka akan berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh yaitu dengan naiknya laba, namun kinerja bank buruk maka laba diperoleh akan menurun.

Adapun hadits yang berkaitan dengan laba adalah hadist riwayat Bukhori dan Muslim yaitu:

“Sesungguhnya mukmin itu bagaikan seorang pedagang: dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan wajibnya.” (H.R. Bukhori dan Muslim).

Berdasarkan hadits diatas diketahui bahwa laba adalah bagian yang berlebih setelah menyempurnakan modal pokok.

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Dimana ROA adalah Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan bank yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Kasmir, 2016:201).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. Analisis ROA difokuskan kepada profitabilitas aset, dengan demikian tidak lagi memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut (Halim, 2016:155).

2.2.5 Tingkat Kesehatan Bank

Dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sentivitas terhadap risiko pasar. Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas laporan keuangan suatu bank pada saat tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah suatu bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No: 8/POJK.03/2014 tanggal 13 Juni 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan

No: 10/SEOJK.03/2014 tanggal 1 Juli 2014. Dalam peraturan tersebut mengatur bahwa bank wajib melakukan penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun konsolidasi. Pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) merupakan metode penilaian tingkat kesehatan bank menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP adalah sebagai berikut:

2.2.5.1 Risk Profile (Profil Risiko)

Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 bank melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasionalnya. Risiko inheren pada profil risiko dibagi menjadi delapan risiko, antara lain:

- a) Risiko Kredit
- b) Risiko Operasional
- c) Risiko Pasar
- d) Risiko Likuiditas
- e) Risiko Hukum
- f) Risiko Strategi
- g) Risiko Kapatuhan
- h) Risiko Reputasi

Pada penelitian ini hanya mengukur salah satu risiko yaitu menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk mengukur risiko likuiditas.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.2.5.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

Faktor GCG digunakan untuk mengukur keberhasilan maupun kualitas manajemen bank dalam penerapan prinsip yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang ditetapkan yaitu tata kelola atas struktur manajemen, proses manajemen dan hasil penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank dan informasi yang berdasar pada data serta informasi yang sesuai sehingga dapat dilakukan pemeringkatan atas hasil yang didapatkan oleh manajemen bank. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih besar mencerminkan penerapan GCG yang tidak sehat sebaliknya urutan faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik. Penilaian terhadap faktor GCG didasarkan pada tiga aspek yaitu, yang pertama *Governance Structure* meliputi pelaksanaan tugas, wewenang serta tanggung jawab dalam perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) serta pelaksanaan tugas komite. Kedua, *Governance Process* meliputi fungsi dalam manajemen operasional bank secara strategis. Ketiga, *Governance Output* meliputi transparansi baik dalam kondisi keuangan maupun non keuangan dengan memenuhi prinsip TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*).

2.2.5.3 Earnings (Rentabilitas)

Untuk penilaian faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas serta manajemen rentabilitas. Penilaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat struktur, stabilitas rentabilitas bank, *trend*, serta perbandingan kinerja baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Net Operating Margin* (NOM).

$$NOM = \frac{\text{Pend. Operasional} - \text{Bagi hasil} - \text{B. Operasional}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.2.5.4 Capital (Modal)

Untuk penilaian faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan modal. Untuk menghitung modal, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain dalam melakukan penilaian kecukupan modal, bank juga harus mengaitkan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko suatu bank, semakin besar pula modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kecukupan modal suatu bank yaitu dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Risk Profile Terhadap Profitabilitas

Rasio FDR ini menyatakan bahwa semakin tinggi FDR maka laba bank akan semakin membaik karena bank mampu menyalurkan pembiayaan dengan baik maka resiko kredit macet lebih kecil. Jika resiko kredit lebih kecil maka akan meningkatkan return yang didapat dan akan meningkatkan ROA (Margaretha & Zai, 2013). Dalam penelitian (Astutik & Djazuli, 2014) menyatakan bahwa rasio FDR berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.

2.3.2 Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian (Eksandy, 2018) menyatakan bahwa GCG yang diukur dengan dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

2.3.4 Earning Terhadap Profitabilitas

Net Operating Margin (NOM), dimana NOM berpengaruh terhadap ROA. Semakin besar tingkat NOM semakin besar kemampuan aktiva produktif menghasilkan laba. Besarnya NOM menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan kepada nasabah dan biaya operasionalnya sehingga kualitas aktiva produktif terjaga dan mampu membuat peningkatan pendapatan (Astutik & Djazuli, 2014).

2.3.5 Capital Terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap ROA. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka kinerja bank akan semakin baik karena dengan CAR yang cukup maka bank dapat beroperasi sehingga dapat

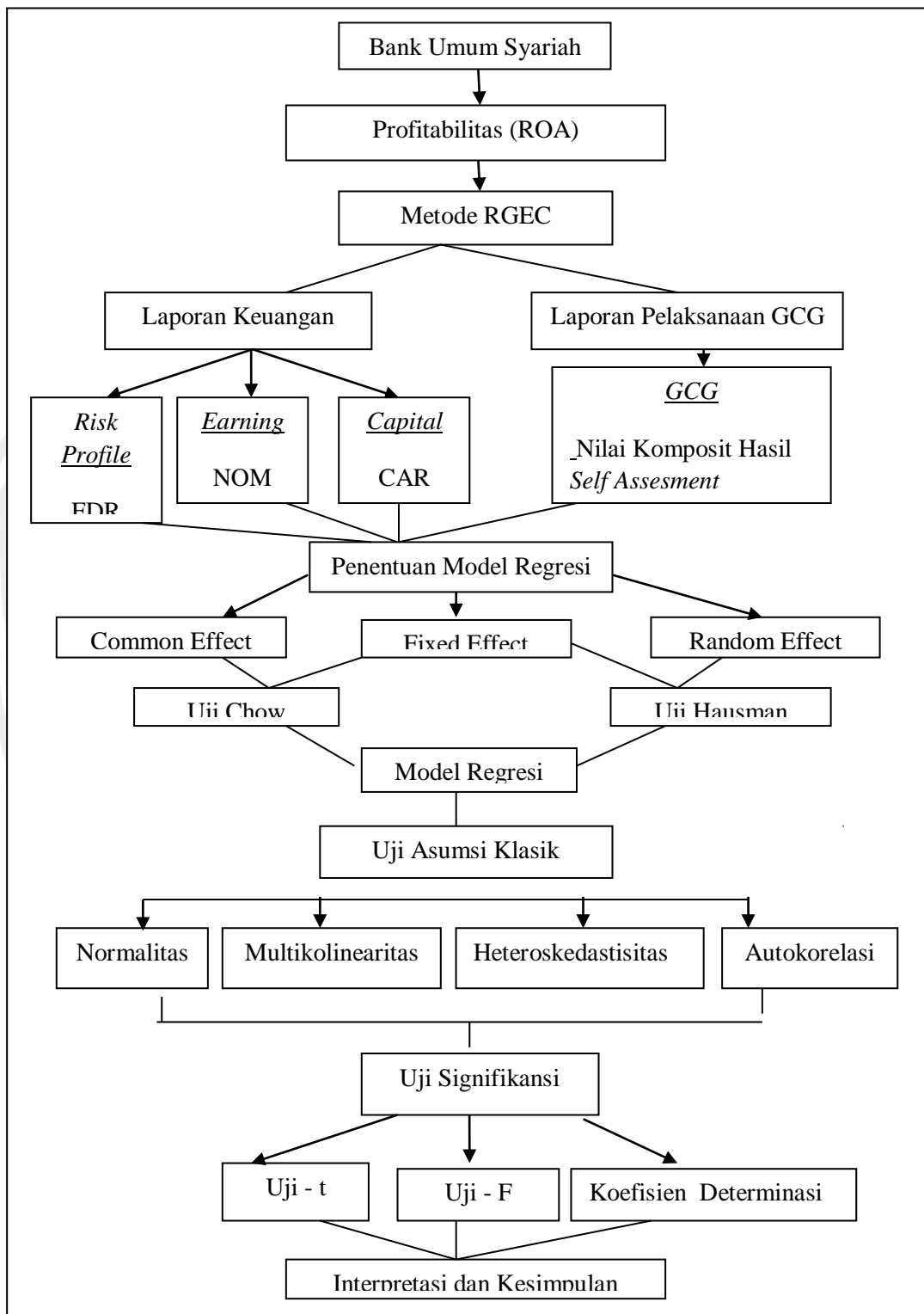
menghasilkan laba dan akhirnya akan meningkatkan ROA (Margaretha & Zai, 2013).

2.4 Kerangka Konseptual

Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini kerangka konseptual dan kerangka hipotesis yang dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



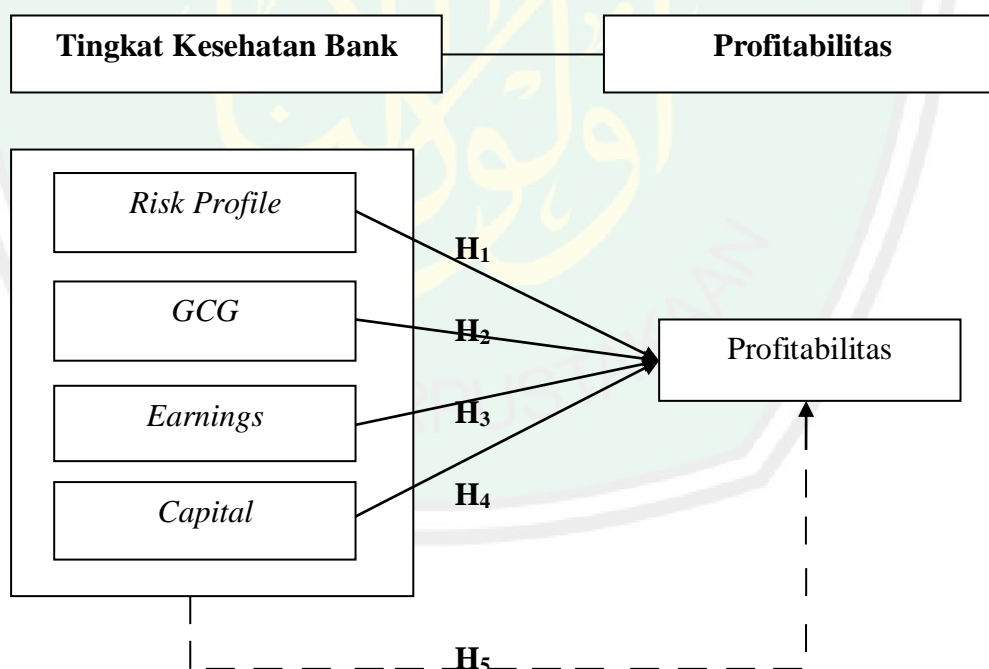
Sumber: Data diolah Peneliti, 2020.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas.
- H₂: Terdapat pengaruh GCG terhadap Profitabilitas.
- H₃: Terdapat pengaruh *Earnings* terhadap Profitabilitas.
- H₄: Terdapat pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas.
- H₅: Terdapat pengaruh secara simultan antara *Risk Profile*, GCG, *Earnings*, *Capital* terhadap Profitabilitas.

Gambar 2.2
Kerangka Hipotesis



Sumber: Data diolah Peneliti, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka serta dapat dihitung secara statistik, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011:207).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun, penelitian ini tidak dilakukan secara langsung melainkan melalui situs resmi masing – masing bank.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS). Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat – sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data (Sugiyono, 2011:80). Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdiri dari 14 bank selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2019.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:22).

Merujuk pada penelitian Astutik (2014) maka kriteria-kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) telah terdaftar di Bank Indonesia.
2. Telah beroperasi dari tahun 2014 sampai tahun 2019.
3. Telah mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2014 sampai tahun 2019.
4. Memiliki data lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam perhitungan RGEC.

Berdasarkan kriteria diatas, berikut tahapan proses pengambilan sampel:

Tabel 3.1
Tahapan Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Lolos Sampel	Keterangan
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia.	Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BRISyariah, BJB Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin,	- 2015: 12 BUS (BMI, BSM, Mega S, BRIS, BNI S, Bukopin S, BCA S, Panin S, BJB S, Maybank S.) - 2016: 13 BUS - 2017: 13 BUS → 12 BUS + Bank Aceh Syariah - 2018: 14 BUS - 2019: 14 BUS → 13 BUS

		BCA Syariah, BTPN Syariah, Maybank Syariah Indonesia	+BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.
2.	Telah beroperasi dari tahun 2014 sampai tahun 2019.	Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Victoria Syariah, Bank BRISyariah, BJB Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, BTPN Syariah, Maybank Syariah Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - BPD Nusa Tenggara Barat Syariah tidak lolos karena baru <i>spin off</i> menjadi Bank Umum Syariah tahun 2016. - Bank Aceh Syariah tidak lolos karena baru <i>spin off</i> menjadi Bank Umum Syariah tahun 2016.
3.	Telah mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2014 sampai tahun 2019.	Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Victoria Syariah, Bank BRISyariah, BJB Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, BTPN Syariah.	<ul style="list-style-type: none"> - BPD Nusa Tenggara Barat Syariah tidak lolos karena laporan tahunan pada tahun 2014 tidak tersedia. - Bank Aceh Syariah tidak lolos karena laporan tahunan pada tahun 2014 tidak tersedia. - Maybank Syariah tidak lolos karena laporan tahunan pada tahun 2019 tidak tersedia.
4.	Memiliki data lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam perhitungan RGEC.	Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Victoria Syariah, Bank BRISyariah, BJB Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, BTPN Syariah.	Semua bank memiliki data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam perhitungan RGEC.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan tahapan *screening* sampel pada tabel di atas, maka bank yang lolos diantaranya adalah:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank BRISyariah
5	Bank BJB Syariah
6	Bank BNI Syariah
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Syariah Bukopin
10	Bank BCA Syariah
11	Bank BTPN Syariah

Sumber: Data Diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil *purposive sampling* yang sesuai dengan kategori penelitian ini hanya ada 11 Bank Umum Syariah. Dimana dari 11 bank dikalikan periode pengamatan 6 tahun, sehingga jumlah data untuk masing – masing variabel dalam penelitian ini menjadi $11 \times 6 = 66$ data. Dari 66 data tersebut dikurangi 21 data outlier sehingga total sampel penelitian menjadi 45 data. Datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Pengambilan Sampel Penelitian dengan Data Outlier

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019.	14
2.	Bank yang tidak memenuhi kriteria <i>purposive sampling</i> .	(3)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria <i>purposive sampling</i> .	11
	Tahun Pengamatan	6
	Total Sampel Penelitian Sebelum Outlier	$11 \times 6 = 66$
	Jumlah Sampel dengan Data Outlier	(21)
	Total Sampel Penelitian Sesudah Outlier	45

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020.

3.4 Data dan Jenis Data

Data adalah segala informasi mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Teguh, 2014:11). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Hasan, 2009:10) data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau lembaga lain yang sudah dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data panel. Menurut (Prawoto, 2017:275) yaitu penggabungan dari data silang tempat (*cross section*) dan data deret waktu (*time series*). Data *cross section* adalah data observasi pada beberapa subjek penelitian dalam satu waktu. Penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini yaitu, Bank Umum Syariah dengan total sampel bank adalah 14 bank syariah. Sedangkan data *time series* adalah data observasi pada satu subjek penelitian diamati dalam satu periode waktu. Adapun penggunaan data *time series* dalam penelitian ini yaitu, pada periode waktu enam tahun dari tahun 2014-2019. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu, Annual Report Bank Umum Syariah tahun 2014-2019 dan Laporan *Good Corporate Governace (GCG)* Bank Umum Syariah tahun 2014-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan – catatan yang sesuai dengan masalah (Arikunto, 2002:144). Dokumentasi yang diperlukan

dalam penelitian ini adalah Annual Report Bank Umum Syariah tahun 2014-2019, Laporan *Good Corporate Governace (GCG)* Bank Umum Syariah tahun 2014-2019, website resmi Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan studi pustaka yaitu berupa Buku, Jurnal, Skripsi, Tesis, Artikel yang terkait dengan penelitian ini.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Secara garis besar dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu:

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2011:61). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Dimana ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Predikat Kesehatan Bank berdasarkan ROA

No.	Rasio ROA	Predikat
1.	ROA > 1.5%	Sangat Sehat
2	1.25% < ROA ≤ 1.5%	Sehat
3.	0.5% < ROA ≤ 1.25%	Cukup Sehat
4.	0% < ROA ≤ 0.5%	Kurang Sehat
5.	ROA ≤ 0% (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2020.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011:61). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah:

3.6.2.1 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Menurut (Musdalifah Azis, 2015:240) profil risiko adalah alat ukur untuk mengidentifikasi dan mengukur eksposur perusahaan terhadap risiko *financial*. Jadi, penilaian faktor *risk profile* merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Dalam penelitian ini hanya mengukur salah satu risiko yaitu menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk mengukur risiko likuiditas.

Menurut (Dendawijaya, 2009:116) *Financing to Deposit Ratio*(FDR) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Predikat Kesehatan Bank berdasarkan FDR

No.	Rasio FDR	Predikat
1.	50% < FDR < 75%	Sangat Sehat
2	75% < FDR < 85%	Sehat
3.	85% < FDR < 100%	Cukup Sehat
4.	100% < FDR < 120%	Kurang Sehat
5.	FDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2020.

3.6.2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengelola dan mengendalikan perusahaan yang digunakan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi *stakeholders*. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP, dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, suatu bank diwajibkan secara berkala melakukan penilaian sendiri secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG. Analisis GCG dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

Tabel 3.6
Penilaian Pelaksanaan GCG

No.	Nilai Komposit	Predikat
1.	Nilai komposit < 1.5	Sangat Baik
2.	$1.5 \leq$ Nilai komposit < 2.5	Baik
3.	$2.5 \leq$ Nilai komposit < 3.5	Cukup Baik
4.	$3.5 \leq$ Nilai komposit < 4.5	Kurang Baik
5.	Nilai komposit \leq 5	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia, 2020.

3.6.2.3 Net Operating Margin (NOM)

Rentabilitas (*Earnings*) adalah kemampuan bank atau perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Net Operating Margin* (NOM). Rasio *Net Operating Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba (Arifin, 2010). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Bagi Hasil} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Rata-rata Aktiva Produk}} \times 100\%$$

Tabel 3.7
Predikat Kesehatan Bank berdasarkan NOM

No.	Rasio NOM	Predikat
1.	NOM > 3%	Sangat Sehat
2.	2% < NOM ≤ 3%	Sehat
3.	1.5% < NOM ≤ 2%	Cukup Sehat
4.	1% < NOM ≤ 1.5%	Kurang Sehat
5.	NOM ≤ 1%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2020.

3.6.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR juga disebut sebagai rasio permodalan yang merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank (Arifin, 2010). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Tabel 3.8
Predikat Kesehatan Bank berdasarkan CAR

No.	Rasio CAR	Predikat
1.	CAR ≥ 12%	Sangat Sehat
2.	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3.	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4.	6% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
5.	CAR ≤ 6% (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2020.

Tabel 3.9
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Referensi
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Menurut Kasmir (2016:201)
<i>Risk Profile</i>	$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	Analisis GCG dikelompokkan dalam suatu <i>governance system</i> yang terdiri dari 3 (tiga) aspek <i>governance</i> , yaitu <i>governance structure</i> , <i>governance process</i> , dan <i>governance outcome</i> .	Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP
<i>Earnings</i>	$NOM = \frac{\text{Penpatan Operasional} - \text{Bagi Hasil} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Rata - rata Aktiva Produk}} \times 100\%$	Berdasarkan Surat Edaran No.9/24/DPBs/2007
<i>Capital</i>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktivatertimbang menurut risiko}} \times 100\%$	Menurut Duantika (2015:47)

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:428). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan program *computer Eviews (Software) versi 9*. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahap sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2016:19). Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program *computer Eviews (Software) versi 9*. Dalam penelitian ini analisis deskriptif ditujukan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah ditinjau dari RGEK.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi pada model regresi. Dengan demikian uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, terdapat variabel *residual* atau variabel pengganggu mempunyai distribusi normal.

Ada dua cara dalam mendeteksi apakah *residual* memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Namun, pada penelitian ini lebih ditekankan untuk menguji dengan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah dengan uji *Jarque-Bera* (JB). Data dalam penelitian ini dikatakan terdistribusi normal jika, nilai *probability Jarque-Bera* lebih besar dari 5%. Nilai JB selanjutnya dapat dihitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 = Data terdistribusi Normal.

H_a = Data terdistribusi Tidak Normal.

Dasar pengambilan keputusan, bila nilai *probability* > 0.05 maka H_0 diterima, dan bila nilai *probability* < 0.05 , maka H_0 ditolak.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas dengan TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria dalam pengujian ini jika nilai TOL $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,0$ maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyanto, 2011:90-91).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka telah terjadi homoskedastisitas; jika berbeda, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas dapat deteksi dengan menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* (BPG). Kriteria yang digunakan dalam uji *Breusch Pagan Godfrey* (BPG) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Prob. Chi Square* < 0.05 , maka disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

- 2) Jika nilai *Prob. Chi Square* > 0.05 , maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu observasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya pada data runtut waktu (*time series*) atau *crosssection*.

Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson* (DW *test*) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen (Ghazali, 2013:110-111). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Sedangkan untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat perhitungan berikut:

- 1) $0 < d < dl$ maka ditolak
- 2) $dl \leq d \leq du$ maka tidak terdapat *desicion*
- 3) $4 - dl < d < 4$ maka ditolak
- 4) $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ maka tidak terdapat *desicion*
- 5) $du < d < 4 - du$ maka diterima

3.8.3 Model Regresi Data Panel

Persamaan dasar data panel adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Model persamaan yang di estimasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 FDR_{it} + \beta_2 GCG_{it} + \beta_3 NOM_{it} + \beta_4 CAR_{it} + e_{it}$$

Dimana:

ROA = *Return On Asset* (Variabel Dependen)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Variabel Independen

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

GCG = *Good Corporate Governance*

NOM = *Net Operating Margin*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

e = koefisien *error*

3.8.4 Pengujian Model Regresi Data Panel

3.8.4.1 *Common Effect*

Model *common effects* merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square*.

3.8.4.2 Model *Fixed Effect*

Model *Fixed effects* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam model *fixed effects*, setiap merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik *variabel dummy*.

3.8.4.3 Uji Chow

Menurut (Ghozali, 2016), Chow test adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien dan test ini ditemukan oleh Gregory Chow. Uji ini digunakan salah satu untuk memilih model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*fixed effect model*) dengan model koefisien tetap (*pooled regression/common effect*). Hipotesis yang dibentuk uji *Chow Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect Model*

H_a : Model *Fixed Effect Model*

H_a ditolak apabila nilai *probability* < sebaliknya, H_0 diterima apabila nilai *probability* > α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

3.8.4.4 Model *Random Effect*

Berbeda dengan *fixed effects model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati, model seperti ini dinamakan *random effects model* (REM). Model ini sering disebut juga dengan *error component model* (ECM).

3.8.4.5 Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) dengan model efek tetap (*fixed effect model*). Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (*galat komposit*) dengan satu atau lebih variabel penjelas (*independen*) dalam model. Hipotesis yang dibentuk uji *Chow Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect Model*

H_a : Model *Fixed Effect Model*

H_a ditolak apabila nilai *probability* < α . sebaliknya, H_0 diterima apabila nilai nilai *probability* > α . nilai α yang digunakan sebesar 5%.

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji t) dan penyajian secara simultan (Uji F).

3.8.5.1 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- c. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 (5%). Untuk menilai t hitung digunakan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- Jika $\text{sig.}(p\text{-value}) > \alpha$ maka terima H_0 berarti variabel independen secara parsial tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $\text{sig.}(p\text{-value}) \leq \alpha$ maka terima H_a berarti variabel independen secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5.2 Uji F.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:96). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Penentuan besarnya Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{(1 - R^2)(n - k)}$$

Keterangan:

R = Koefisien determinan

n = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig.}(p\text{-value}) > \alpha$ maka terima H_0 berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sig.}(p\text{-value}) \leq \alpha$ maka terima H_a berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016), Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website resmi masing – masing perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2019. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independen yaitu Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* dan empat variabel dependen yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital* yang diukur dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Net Operating Margin (NOM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah beroperasi pada tahun 2014-2019. Berikut ini merupakan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang telah memenuhi kriteria sampel adalah:

Tabel 4.1
Daftar Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Victoria Syariah

4	Bank BRISyariah
5	Bank BJB Syariah
6	Bank BNI Syariah
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Syariah Bukopin
10	Bank BCA Syariah
11	Bank BTPN Syariah

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan data tersebut maka dilakukan analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*).

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi. Statistik deksriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing to Debt Ratio (FDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Net Operating Margin (NOM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai variabel independen dan *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel dependen. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

	ROA	FDR	GCG	NOM	CAR
Mean	0.708889	87.28356	1.656000	0.500667	18.77289
Median	0.560000	88.99000	1.570000	0.560000	18.88000
Maximum	2.630000	98.66000	3.000000	2.440000	29.72000
Minimum	-1.120000	71.87000	1.000000	-1.670000	12.36000
Std. Dev.	0.669736	7.240426	0.442361	0.714380	4.515858
Skewness	0.383692	-0.357443	0.801898	-0.061244	0.795387
Kurtosis	3.855914	1.943173	3.902461	4.350032	3.101739
Jarque-Bera	2.477751	3.052396	6.349869	3.445481	4.764212
Probability	0.289710	0.217361	0.041797	0.178576	0.092356
Sum	31.90000	3927.760	74.52000	22.53000	844.7800
Sum Sq. Dev.	19.73604	2306.646	8.610080	22.45488	897.2907
Observations	45	45	45	45	45

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menggambarkan deskripsi variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai minimum, yaitu nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum yaitu nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) yaitu hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi banyak data, dan standar deviasi yaitu akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data.

a. Variabel Dependen

1) Statistik Deskripsi Variabel *Return On Asset (ROA)*

Variabel ROA mempunyai nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,70%, dengan standar deviasi sebesar 0,66%, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil.

Hasil uji statistik pada tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa nilai ROA minimum adalah sebesar -1,12% yang menunjukkan bahwa ada saat dimana

ROA bank syariah tidak sehat. Selain itu, nilai maksimum adalah sebesar 2,63% yang menunjukkan tingkat ROA yang sangat sehat. Nilai *mean* sebesar 0,70% menunjukkan bahwa rata – rata Bank Umum Syariah pada periode 2014 sampai dengan 2019 mempunyai ROA dengan kategori cukup sehat artinya bahwa ROA Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba cukup memadai dan juga kemampuan laba cukup dalam meningkatkan permodalan.

b. Variabel Independen

1) Statistik Deskripsi Variabel *Financing to Debt Ratio* (FDR)

Variabel FDR mempunyai nilai *mean* sebesar 87,28% dan standar deviasi sebesar 7,24%, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel FDR mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil.

Hasil uji statistik pada tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa nilai FDR minimum adalah sebesar 71,87% yang menunjukkan bahwa ada saat dimana bank syariah sehat. Selain itu, nilai maksimum adalah sebesar 98,66% yang menunjukkan bahwa tingkat FDR yang tidak sehat. Nilai *mean* sebesar 87,28% menunjukkan bahwa nilai rata – rata Bank Umum Syariah pada periode 2014 sampai dengan 2019 mempunyai FDR dengan kategori cukup sehat. Artinya bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengumpulkan dana pihak ketiga dalam kategori cukup baik.

2) Statistik Deskripsi Variabel *Good Corporate Governance* (GCG)

Variabel GCG mempunyai nilai *mean* sebesar 1,65% dan standar deviasi sebesar 0,44%, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Hal

tersebut menunjukkan bahwa variabel GCG mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil.

Hasil uji statistik pada tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa nilai GCG minimum adalah sebesar 1,00% yang menunjukkan bahwa ada saat dimana bank syariah sangat sehat. Selain itu, nilai maksimum adalah sebesar 3,00% yang menunjukkan bahwa tingkat GCG yang cukup sehat. Nilai *mean* sebesar 1,65% menunjukkan bahwa nilai rata – rata Bank Umum Syariah pada periode 2014 sampai dengan 2019 mempunyai GCG dengan kategori sehat. Hal ini mencerminkan Bank Umum Syariah memenuhi dan memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

3) Statistik Deskripsi Variabel *Net Operating Margin* (NOM)

Variabel NOM mempunyai nilai *mean* sebesar 0,50% dan standar deviasi sebesar 0,71%, dimana nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel NOM mempunyai penyimpangan data yang relatif besar.

Hasil uji statistik pada tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa nilai NOM minimum adalah sebesar -1,67% yang menunjukkan bahwa ada saat dimana NOM bank syariah tidak sehat. Selain itu, nilai maksimum adalah sebesar 2,44% yang menunjukkan bahwa tingkat NOM yang cukup sehat. Nilai *mean* sebesar 0,50% menunjukkan bahwa nilai rata – rata Bank Umum Syariah pada periode 2014 sampai dengan 2019 mempunyai NOM dengan kategori tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan operasional dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional lebih kecil dari rata-rata aktiva

produktif sehingga dengan menurunnya pendapatan bagi hasil atas rata-rata aktiva produktif yang dikelola bank maka kemungkinan suatu bank dalam menghasilkan laba menurun.

4) Statistik Deskripsi Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel CAR mempunyai nilai *mean* sebesar 18,77% dan standar deviasi sebesar 4,51%, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil.

Hasil uji statistik pada tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa nilai CAR minimum adalah sebesar 12,36% yang menunjukkan bahwa ada saat dimana CAR bank syariah sehat. Selain itu, nilai maksimum adalah sebesar 29,72% yang menunjukkan bahwa tingkat CAR yang sangat sehat. Nilai *mean* sebesar 18,77% menunjukkan bahwa nilai rata – rata Bank Umum Syariah pada periode 2014 sampai dengan 2019 mempunyai CAR dengan kategori sangat sehat. Artinya bahwa Bank Umum Syariah memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai, dan mampu untuk mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi dan juga mendukung ekspansi usaha bank kedepan.

4.1.3 Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel

Penentuan model terbaik antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* menggunakan dua teknik estimasi model. Teknik yang digunakan adalah Uji *Chow* untuk memilih antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Sedangkan Uji *Hausman* digunakan untuk memilih

antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel.

a. *Common Effect Model*

Tabel 4.3
Common Effect Model

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 10/02/20 Time: 20:50
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 8
Total panel (unbalanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.263825	0.701979	-0.375830	0.7090
FDR	-0.004468	0.007284	-0.613373	0.5431
GCG	0.178461	0.131587	1.356219	0.1826
NOM	0.792936	0.075769	10.46511	0.0000
CAR	0.035699	0.012193	2.927833	0.0056
R-squared	0.762126	Mean dependent var		0.708889
Adjusted R-squared	0.738338	S.D. dependent var		0.669736
S.E. of regression	0.342589	Akaike info criterion		0.799871
Sum squared resid	4.694701	Schwarz criterion		1.000612
Log likelihood	-12.99710	Hannan-Quinn criter.		0.874705
F-statistic	32.03898	Durbin-Watson stat		1.129118
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews 9* (data diolah), 2020.

b. *Fixed Effect Model*

Tabel 4.4
Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 10/02/20 Time: 20:51
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 8
Total panel (unbalanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.918493	0.778941	1.179156	0.2468
FDR	-0.012158	0.007672	-1.584649	0.1226
GCG	0.076769	0.116327	0.659944	0.5139
NOM	0.746630	0.070502	10.59022	0.0000

CAR	0.018677	0.014424	1.294849	0.2044
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.865062	Mean dependent var	0.708889	
Adjusted R-squared	0.820083	S.D. dependent var	0.669736	
S.E. of regression	0.284079	Akaike info criterion	0.544053	
Sum squared resid	2.663138	Schwarz criterion	1.025830	
Log likelihood	-0.241190	Hannan-Quinn criter.	0.723654	
F-statistic	19.23247	Durbin-Watson stat	1.756210	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews 9* (data diolah), 2020.

c. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari model *Common Effect Model* (CEM).

Dalam penentuan model ini didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Jika nilai *probability* < 0,05%, maka akan menolak H_0 . Begitu juga sebaliknya jika nilai *probability* > 0,05%, maka akan menerima H_0 . Hasil uji *chow* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.596273	(7,33)	0.0055
Cross-section Chi-square	25.511825	7	0.0006

Sumber: *Output Eviews 9* (data diolah), 2020.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, perolehan nilai *probability* 0,0006 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

d. *Random Effect Model*

Tabel 4.6
Random Effect Model

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/02/20 Time: 20:52
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 8
Total panel (unbalanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.181476	0.595810	-0.304587	0.7623
FDR	-0.004947	0.006168	-0.802127	0.4272
GCG	0.166279	0.109871	1.513401	0.1380
NOM	0.788642	0.063511	12.41745	0.0000
CAR	0.034754	0.010402	3.341228	0.0018

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.043082	0.0225
Idiosyncratic random		0.284079	0.9775

Weighted Statistics			
R-squared	0.762400	Mean dependent var	0.666756
Adjusted R-squared	0.738640	S.D. dependent var	0.655307
S.E. of regression	0.334550	Sum squared resid	4.476943
F-statistic	32.08759	Durbin-Watson stat	1.169755
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.762011	Mean dependent var	0.708889
Sum squared resid	4.696959	Durbin-Watson stat	1.114960

Sumber: *Output Eviews 9* (data diolah), 2020.

e. *Uji Hausman*

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dalam penentuan model ini didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Jika nilai *probability* < 0,05%, maka akan menolak H_0 . Begitu juga sebaliknya jika nilai *probability* > 0,05%, maka akan menerima H_0 . Hasil uji *hausman* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.397568	4	0.0007

Sumber: *Output Eviews 9* (data diolah), 2020.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai *P-value* sebesar $0,0007 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini berupa Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi dengan hasil pengujian sebagai berikut:

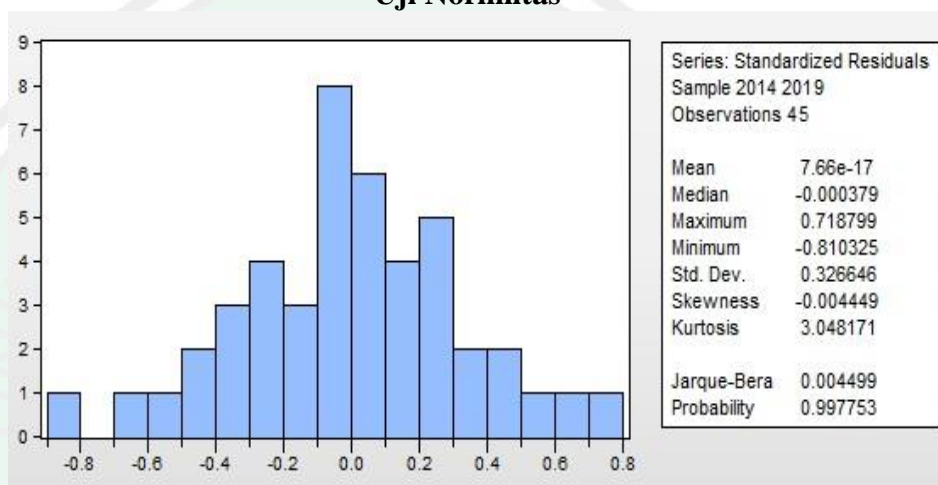
4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau

tidak. Penelitian ini menggunakan *Eviews versi 9* untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Test Jarque- Bera dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.1
Uji Normlitas



Sumber: Hasil Output *Eviews* (data diolah), 2020.

Jarque-Bera memiliki kriteria jika nilai *Jarque-Bera* dan nilai *Probability* diatas nilai *Chi-Square* tabel dan nilai *probability* dibawah nilai signifikan 0.05, maka data tersebut memiliki perbedaan signifikan dengan data normal baku sehingga data yang diuji tidak terdistribusi normal. Begitu pun sebaliknya jika nilai *Jarque-Bera* dibawan nilai *Chi-Square* tabel dan nilai *Probability* diatas nilai signifikansi maka data tersebut terdistribusi normal.

Berdasarkan pada grafik 4.1, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan nilai *Jarque-Bera* sebesar 0.004 dan nilai *probability* $0.99 > 0.05$ maka, H_0 diterima.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini dalam uji multikolinieritas yang digunakan menggunakan perhitungan koefisien korelasi, jika hubungan antarvariabel bebas satu dengan variabel bebas lain dibawah angka 0.9, maka antarvariabel tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas. Sebaliknya jika hubungan antarvariabel yang dihasilkan dari hasil koefisien korelasi lebih dari 0.9 maka terdapat gejala multikolinieritas.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

	FDR	GCG	NOM	CAR
FDR	1.000000	0.196529	-0.011852	-0.077032
GCG	0.196529	1.000000	-0.294599	-0.345729
NOM	-0.011852	-0.294599	1.000000	0.123858
CAR	-0.077032	-0.345729	0.123858	1.000000

Sumber: *Output Eviews 9* (data diolah), 2020.

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat tidak ada variabel independen yang mempunyai korelasi dengan variabel lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas dalam arti pada penelitian ini seluruh variabel independen terbebas dalam gejala multikolinieritas.

4.1.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika *variance* tidak konstan atau

berubah-ubah disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Apabila nilai *Prob. Chi Square* < 0.05 , maka disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas. Namun sebaliknya apabila ilai *Prob. Chi Square* > 0.05 , maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas. Pada pengujian ini mengguakan aplikasi *Eviews 9* dengan menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* (BPG), dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Heterokedastisitas

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	31.48241	28	0.2961
Pesaran scaled LM	-0.603688		0.5461
Bias-corrected scaled LM	-1.403688		0.1604
Pesaran CD	-0.033204		0.9735

Sumber: *Output Eviews 9* (data diolah). 2020.

Berdasarkan nilai tabel 4.9 , diketahui nilai *Prob. Chi Square* sebesar $0.2961 > 0.05$ maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas atau tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ pada model regresi dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui beberapa model pengujian.

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Durbin Watson* (Uji DW).

Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

R-squared	0.865062	Mean dependent var	0.708889
Adjusted R-squared	0.820083	S.D. dependent var	0.669736
S.E. of regression	0.284079	Akaike info criterion	0.544053
Sum squared resid	2.663138	Schwarz criterion	1.025830
Log likelihood	-0.241190	Hannan-Quinn criter.	0.723654
F-statistic	19.23247	Durbin-Watson stat	1.756210
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil *Ouput Eviews* (data diolah), 202.

Nilai *Durbin-Watson* (DW) pada output di atas menunjukkan nilai sebesar 1,7562. Nilai DW tersebut lebih besar dari (du) 1,7200 dan lebih kecil dari 2,28 (4-du). Dari perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif dan nilai DW tersebut bebas dari autokorelasi.

4.1.5 Uji Model Regresi Data Panel

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect*

Model. Berikut adalah hasil datanya:

Tabel 4.11
Hasil Uji Model Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 10/03/20 Time: 07:57
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 8
Total panel (unbalanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.918493	0.778941	1.179156	0.2468
FDR	-0.012158	0.007672	-1.584649	0.1226
GCG	0.076769	0.116327	0.659944	0.5139
NOM	0.746630	0.070502	10.59022	0.0000

CAR	0.018677	0.014424	1.294849	0.2044
-----	----------	----------	----------	--------

Sumber: *Output Eviews 9* (data diolah), 2020.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, didapat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 FDR_{it} + \beta_2 GCG_{it} + \beta_3 NOM_{it} + \beta_4 CAR_{it} + e_{it}$$

$$ROA = 0.918493 - 0.012158 FDR + 0.076769 GCG + 0.746630 NOM + 0.01867 CAR + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0.918493 menunjukkan jika variabel FDR, GCG, NOM, dan CAR bernilai 0, maka profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0.918493.
2. Jika nilai FDR pada observasi i dan periode ke t naik sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) pada observasi i dan periode ke t sebesar 0.012158 apabila nilai variabel lainnya dianggap konstan.
3. Jika nilai GCG pada observasi i dan periode ke t naik sebesar 1% maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) pada observasi i dan periode ke t sebesar 0.076769 apabila nilai variabel lainnya dianggap konstan.
4. Jika nilai NOM pada observasi i dan periode ke t naik sebesar 1% maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) pada observasi i dan periode ke t sebesar 0.746630 apabila nilai variabel lainnya dianggap konstan.
5. Jika nilai CAR pada observasi i dan periode ke t naik sebesar 1% maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) pada observasi i dan periode ke t sebesar 0.018677 apabila nilai variabel lainnya dianggap konstan.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Dengan *Fixed Effect Model* sebagaimana yang telah dilakukan dalam penentuan model regresi sebelumnya. Pada pengujian signifikansi berupa Analisis Regresi Berganda, Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan Koefisien Determinasi (R^2).

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05. apabila tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 diterima. Begitu pun sebaliknya, apabila tingkat signifikansi > 0.05 maka H_a diterima.

4.1.6.1 Uji Statistik t

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05, apabila nilai *probability* < 0.05 maka koefisien regresi signifikansi dan H_0 diterima. Sedangkan apabila nilai *probability* > 0.05 maka koefisien regresi tidak signifikan dan H_0 ditolak.

Hasil Uji Signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.918493	0.778941	1.179156	0.2468
FDR	-0.012158	0.007672	-1.584649	0.1226
GCG	0.076769	0.116327	0.659944	0.5139
NOM	0.746630	0.070502	10.59022	0.0000
CAR	0.018677	0.014424	1.294849	0.2044

Sumber: *Output Eviews 9* (data diolah), 2020.

Berdasarkan hasil tabel 4.12 diatas bahwa variabel *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena tingkat nilai *probability* variabel lebih kecil dari 0.05 (nilai *probability* < 0.05). Sedangkan variabel *Financing to Deposit* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai *probability* masing-masing variabel lebih besar dari 0.05 (nilai *probability* > 0.05).

Berikut penjelasan lebih rinci dalam mengenai hasil temuan pada tabel diatas:

1) Pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas.

Hipotesis pertama (H_1) adalah tingkat *Risk Profile* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai *t-statistic* sebesar -1,58 dengan tingkat signifikan sebesar 0,12. Karena nilai *probability* FDR 0,12 > 0,05 yang berarti variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Maka berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan bahwa H_1 ditolak.

2) Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas.

Hipotesis kedua (H_2) adalah tingkat *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 0,65 dengan tingkat signifikan sebesar 0,51%. Karena nilai *probability* GCG $0,51 > 0,05$ yang berarti variabel GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Maka berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan bahwa H_2 ditolak.

3) Pengaruh *Earnings* terhadap Profitabilitas.

Hipotesis ketiga (H_3) adalah tingkat *Earnings* terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 10,59 dengan tingkat signifikan sebesar 0,00. Karena nilai *probability* NOM $0,00 < 0,05$ yang berarti variabel NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Maka berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan bahwa H_3 diterima.

4) Pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas.

Hipotesis keempat (H_4) adalah tingkat *Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 1,29 dengan tingkat signifikan sebesar 0,20. Karena nilai *probability* CAR $0,20 > 0,05$ yang berarti variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap profitabilitas (ROA). Maka berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan bahwa H_4 ditolak.

4.1.6.2 Uji Statistik F

Uji-F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (FDR, GCG, NOM dan CAR) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen, yaitu ROA.

Tabel 4.13
Uji Statistik F

R-squared	0.865062	Mean dependent var	0.708889
Adjusted R-squared	0.820083	S.D. dependent var	0.669736
S.E. of regression	0.284079	Akaike info criterion	0.544053
Sum squared resid	2.663138	Schwarz criterion	1.025830
Log likelihood	-0.241190	Hannan-Quinn criter.	0.723654
F-statistic	19.23247	Durbin-Watson stat	1.756210
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 9* (data diolah), 2020.

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh hasil F-statistik sebesar 19,23 dengan nilai *probability* sebesar 0,00. Karena nilai *probability* $0,00 < 0,05$, maka dapat dikatakan menerima H_5 dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen (FDR, GCG, NOM dan CAR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Maka berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan bahwa H_5 diterima.

4.1.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 4.14
Uji Determinasi (R^2)

R-squared	0.865062	Mean dependent var	0.708889
Adjusted R-squared	0.820083	S.D. dependent var	0.669736
S.E. of regression	0.284079	Akaike info criterion	0.544053
Sum squared resid	2.663138	Schwarz criterion	1.025830
Log likelihood	-0.241190	Hannan-Quinn criter.	0.723654
F-statistic	19.23247	Durbin-Watson stat	1.756210
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 9* (data diolah), 2020.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,82. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen (ROA) secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen (FDR, GCG, NOM dan CAR) sebesar 82,0%. Sedangkan sisanya sebesar 18,0% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

4.2.1 Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Dimana ROA adalah Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan bank yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Kasmir, 2016:201). Berdasarkan pada tabel

4.2 disimpulkan bahwa rata-rata ROA Bank Umum Syariah pada periode 2014-2019 dikategorikan “Cukup Sehat” artinya bahwa ROA Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba cukup memadai dan juga kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan.

Rasio FDR menyatakan bahwa semakin tinggi FDR maka laba bank akan semakin membaik karena bank mampu menyalurkan pembiayaan dengan baik maka resiko kredit macet lebih kecil (Margaretha & Zai, 2013). Berdasarkan pada tabel 4.2 disimpulkan bahwa rata-rata FDR Bank Umum Syariah pada periode 2014-2019 dikategorikan “Cukup Sehat” artinya bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengumpulkan dana pihak ketiga dalam kategori cukup baik.

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang mengelola dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi *stakeholders*. Berdasarkan pada tabel 4.2 disimpulkan bahwa rata-rata GCG Bank Umum Syariah pada periode 2014-2019 dikategorikan “Sehat”, hal ini mencerminkan Bank Umum Syariah memenuhi dan memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank syariah.

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba (Arifin, 2010). Semakin besar NOM suatu perusahaan, maka semakin besar pula ROA

perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika NOM semakin kecil, ROA juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja keuangan tersebut semakin menurun. Berdasarkan pada tabel 4.2 disimpulkan bahwa rata-rata NOM Bank Umum Syariah pada periode 2014-2019 dikategorikan “Tidak Sehat” . Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan operasional dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional lebih kecil dari rata-rata aktiva produktif sehingga dengan menurunnya pendapatan bagi hasil atas rata-rata aktiva produktif yang dikelola bank maka kemungkinan suatu bank dalam menghasilkan laba menurun.

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka kinerja bank akan semakin baik karena dengan CAR yang cukup maka bank dapat beroperasi sehingga dapat menghasilkan laba dan akhirnya akan meningkatkan ROA (Margaretha & Zai, 2013). Berdasarkan pada tabel 4.2 disimpulkan bahwa rata-rata CAR Bank Umum Syariah pada periode 2014-2019 dikategorikan “Sangat Sehat” artinya bahwa Bank Umum Syariah memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai, dan mampu untuk mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi dan juga mendukung ekspansi usaha bank kedepan.

4.2.2 Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.13 disimpulkan bahwa secara simultan, variabel kesehatan bank yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Capitan*

Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014-2019 yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika bank syariah mampu menjaga kesehatannya maka secara otomatis kinerja bank tersebut akan baik pula. Penelitian ini sejalan dengan (Astutik & Djazuli, 2014) mengatakan bahwa secara simultan tingkat kesehatan bank umum syariah yang diukur menggunakan NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

4.2.3 Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Profitabilitas.

Pada penelitian ini untuk mengukur *risk profile* menggunakan rasio FDR. Menurut (Dendawijaya, 2009:116) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR maka laba bank akan semakin membaik karena bank mampu menyalurkan pembiayaan dengan baik maka resiko kredit macet lebih kecil (Margaretha & Zai, 2013). Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80% - 100%.

Namun dalam penelitian ini, tidak memperkuat teori yang ada. Berdasarkan pada tabel 4.12 menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena tingginya nilai FDR bank mencapai lebih dari 100%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena itu dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Nilai

FDR yang terlalu tinggi juga tidak mempengaruhi perolehan pendapatan bank karena tingginya nilai FDR menyebabkan risiko dalam penyaluran pembiayaan akan tinggi pula sehingga ketika terjadi penarikan dana yang besar oleh nasabah, bank tidak mampu memenuhinya dan juga akan mengurangi ROA pada bank (Adiputra, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Widyaningrum & Septiarini, 2015) yang mengatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dalam ajaran Islam, pemebekuan modal diperbolehkan dengan syarat sang pemilik harta menafkahkan sebagian hartanya pada fakir miskin dan anak-anak yatim sebagaimana yang termuat dalam surah At-Taubah ayat: 34

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۚ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبُطْلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا
فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang-orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mdepat) azab yang pedih”.

Ayat di atas menjelaskan secara gamblang karakter sebagian besar orang-orang Yahudi dan Nashrani yang memakan atau mengambil harta orang lain dengan cara yang keliru dan menumpuk harta tanpa menafkahkan pada hal-hal yang berkaitan dengan agama Allah swt. Ayat ini menjadi salah satu dalil bahwa agama islam sangat melarang pembekuan modal ketika tidak menafkahkan sebagian hartanya, sebagaimana kalimat yang

berbunyi “menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya di jalan Allah.

4.2.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.12 disimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). GCG dapat diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang apabila GCG suatu bank itu tinggi atau cukup baik maka profitabilitas bank tersebut akan baik pula. Sebaliknya apabila GCG suatu bank itu rendah maka profitabilitasnya akan rendah pula (Prasojo, 2015). Namun pada penelitian ini tidak memperkuat teori yang ada, dimana pada penelitian ini mengatakan bahwa variabel GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena *Return On Asset* (ROA) dalam kinerja bank menunjukkan hasil yang tidak konsisten, jangka waktu GCG lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat di ukur kesuksesannya dalam waktu yang singkat, sedangkan ROA lebih bersifat jangka pendek dimana hasil yang dicapai dapat langsung dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh bank. Menurut (Iskandar & Laila, 2016) juga mengatakan bahwa tinggi rendahnya GCG suatu bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang di dapat oleh bank, karena diduga indikator penerapan GCG yang ditetapkan oleh BI cenderung bersifat jangka panjang terhadap pengembalian aset. Penelitian ini diperkuat oleh (Dewi, Arifati, & Andini, 2016) yang mengatakan bahwa GCG bernilai positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

4.2.5 Pengaruh *Earnings* Terhadap Profitabilitas

Pada penelitian ini untuk mengukur *earnings* yaitu dengan menggunakan rasio *Net Operating Margin* (NOM). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.12 disimpulkan bahwa NOM berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). NOM dapat diartikan sebagai pendapatan operasional bersih yang diterima oleh bank. Secara teori apabila pendapatan operasional bersih tinggi tentunya membuat kinerja keuangan pada bank tersebut semakin bagus, begitu juga sebaliknya apabila pendapatan operasional bersih bank menurun tentunya mempengaruhi kinerja keuangan yang ikut menurun (Almilia, 2005). Penelitian ini memperkuat teori yang ada, hal ini diakibatkan karena peningkatan penyaluran pembiayaan kepada nasabah membuat pendapatan bank menjadi meningkat. Besarnya NOM menunjukkan bahwa pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional lebih besar dari rata-rata aktiva produktif sehingga dengan meningkatnya pendapatan bagi hasil atas rata-rata aktiva produktif yang dikelola bank maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Irawan & Fandi, 2020). Penelitian ini diperkuat oleh (Astutik & Djazuli, 2014), yang mengatakan bahwa NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.2.6 Pengaruh *Capital* Terhadap Profitabilitas

Pada penelitian ini untuk mengukur *capital* yaitu dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.12 disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Secara teori, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka kinerja bank akan semakin baik karena dengan CAR yang cukup maka bank dapat

beroperasi sehingga dapat menghasilkan laba dan akhirnya akan meningkatkan ROA (Margaretha & Zai, 2013). Namun pada penelitian ini tidak memperkuat teori yang ada, bila dilihat tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA, kemungkinan karena bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut sangat menjaga besarnya modal yang ada atau dimiliki. Hal ini mungkin terjadi karena adanya peraturan Bank Indonesia mengenai batas minimum CAR sebesar 8%, sehingga mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan.

CAR yang tidak signifikan terhadap ROA menunjukkan walaupun modal yang dimiliki bank tinggi, tetapi kepercayaan masyarakat rendah, hal ini tidak akan berdampak pada profitabilitas bank atau juga dikarenakan bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati – hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank (Defri, 2012). Dalam penelitian (Dewi et al., 2016) menyebutkan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini diperkuat oleh (Purwoko & Sudyanto, 2013) dan (Dewi et al., 2016) yang mengatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dalam kegiatan perbankan khususnya dalam permodalan harus terbebas dalam unsur riba, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat: 279

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ
لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas dengan menggunakan metode RGEC, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah tahun 2014-2019 yang diukur dengan ROA dikategorikan cukup sehat yang artinya cukup memadai dalam menghasilkan laba dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan. Begitu pun dengan FDR dikategorikan cukup sehat, artinya bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengumpulkan dan pihak ketiga dalam kategori cukup baik. Sedangkan GCG dikategorikan sehat, hal ini mencerminkan bahwa Bank Umum Syariah memenuhi dan memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Sedangkan tingkat kesehatan NOM dikategorikan tidak sehat, artinya bahwa kinerja keuangan bank syariah dalam menghasilkan laba menurun. Sedangkan untuk tingkat kesehatan CAR dikategorikan sangat sehat, artinya bahwa bank memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai dan mampu untuk mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi dan juga mendukung ekspansi usaha bank kedepan.

2. Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Secara simultan, variabel kesehatan bank yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Capitan Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014-2019 yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Artinya bahwa jika bank syariah mampu menjaga kesehatannya maka secara otomatis kinerja bank tersebut akan baik pula.

3. Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Profitabilitas

Risk Profile yang diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2014-2019. Artinya bila dilihat tidak berpengaruhnya FDR terhadap ROA, karena tingginya nilai FDR bank yang mencapai lebih dari 100%, yang berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena itu dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas

Rasio *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2014-2019. Artinya bila dilihat tidak berpengaruhnya GCG terhadap ROA, karena jangka waktu GCG lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya dalam waktu yang singkat, sedangkan ROA lebih bersifat jangka pendek dimana

hasil yang dicapai dapat langsung dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak perusahaan.

5. Pengaruh *Earnings* Terhadap Profitabilitas

Earnings yang diukur dengan rasio *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2014-2019. Artinya besarnya NOM menunjukkan bahwa pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional lebih besar dari rata-rata aktiva produktif sehingga dengan meningkatnya pendapatan bagi hasil atas rata-rata aktiva produktif yang dikelola bank maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

6. Pengaruh *Capital* Terhadap Profitabilitas

Capital yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2014-2019. Artinya bila dilihat tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA, kemungkinan karena bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut sangat menjaga besarnya modal yang ada atau dimiliki dan adanya peraturan Bank Indonesia mengenai batas minimum CAR sebesar 8%, sehingga mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi pihak manajemen Bank Umum Syariah diharapkan dapat terus melakukan penilaian dengan menggunakan metode RGEK untuk mengukur kesehatan perusahaannya. Khususnya pada indikator *Good Corporate Governance* (GCG) karena pada penelitian ini indikator GCG tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang dimana seharusnya apabila kesehatan bank baik tentunya diperlukan tata kelola perusahaan yang baik pula. Selain itu pihak manajemen bank harus meningkatkan rasio FDR, NOM dan CAR guna menambah pendapatan laba bank.
2. Bagi calon nasabah dan calon investor diharapkan sebelum melakukan investasi sebaiknya memperhatikan faktor-faktor kesehatan Bank Umum Syariah itu sendiri seperti rasio FDR, GCG, NOM dan CAR (indikator penilaian kesehatan bank) agar kedepannya investor tidak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan, karena indikator tersebut secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2014-2019.
3. Bagi akademisi atau peneliti selanjutnya diharapkan menjadi tambahan referensi bagi bank umum syaria dan penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan topik sejenis. Peneliti lain dapat menambah variabel lain seperti BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), inflasi, nilai

tukar dan lainnya. Selanjutnya diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian agar menambahkan hasil yang lebih akurat.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi Bank Umum Syariah untuk meningkatkan kepercayaan nasabah, masyarakat dan calon investor kepada bank syariah. Maka dari itu Bank Umum Syariah harus mampu meningkatkan kinerja bank, penelitian ini menunjukkan penurunan faktor *earnings* pada komponen rasio NOM yang berdampak pada penurunan tingkat kesehatan bank dan peningkatan pada faktor *capital* pada komponen CAR yang berdampak pada tingkat kesehatan bank. Artinya bahwa bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut sangat menjaga besarnya modal yang ada atau dimiliki. Serta adanya peraturan Bank Indonesia mengenai batas minimum CAR sebesar 8%, sehingga mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Diharapkan Bank Umum Syariah dapat menjaga tingkat kesehatan banknya dengan meningkatkan perolehan laba, mengoptimalkan pendapatan operasional, serta mempertahankan tata kelola perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, F. (2017). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Agustin, P. T., & Darmawan, A. (2016). Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah(Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64(1), 1–7.
- Antonio, K. P. dan M. S. (1997). *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bakhti Wakaf.
- Ariffin, N. M. (2012). Liquidity risk management and financial performance in Malaysia: empirical evidence from Islamic banks. *Aceh International Journal of Social Sciences*.
- Arifin, V. R. dan A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, P., & Djazuli, A. (2014). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/24/PBI/2004 Tentang Bank Umum Syariah Yang Menjalankan Kegiatan Usaha atau Tugasnya Berdasarkan Dengan Prinsip-Prinsip Syariah*. Jakarta. Diakses pada 19 Januari 2020.
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. Diakses pada 19 Januari 2020.
- Bank Indonesia. (2007). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 Tentang Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Dari Bank Syariah*. Jakarta. Diakses pada 19 Januari 2020.
- Bank Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta. Diakses pada 19 Januari 2020.
- Defri. (2012). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*.

- Dendawijaya, L. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, I.A.G.K., & Purnawati, N. K. (2016). Sesudah Akuisisi Pada Bank Sinar Bali Ida Ayu Gede Kesuma Dewi 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udaya (UNUD), Bali, Indonesia Perbankan Merupakan Salah Satu Sektor Yang Diharapkan Mampu Untuk Memberikan Prospek Yang Baik Di Masa Yang Akan Datang. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3504–3531.
- Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis of effect of CAR, ROA, LDR, Company size, NPL, And GCG to bank profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013). *Journal Of Accounting*.
- Eksandy, A. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARI'AH INDONESIA. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Fadlilah, N. (2009). *Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syari ' Ah Mandiri*. (052411155).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Bandung: Alfabeta.
- Fortrania, L. M. (2015). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC*. 1–10.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, M. H. M. & A. (2016). *Analisis laporan Keuangan* (Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasan, I. (2009). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, B. A., & Laila, N. (2016). Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011–2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Dasar-dasar Perbankan* (Edisi Revi). Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada.

- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 9)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kuncoro, M. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mais, R. G., & Sari, D. I. (2015). Evaluation of banks health rate of Indonesia and Malaysia Islamic bank with RGEK method. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Margaretha, F., & Zai, M. P. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN INDONESIAa. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Melayu, H. (2005). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musdalifah Azis, D. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nicola, D., Manalu, S., & Hutapea, T. M. H. (2017). Effect of Bank Soundness Level Rgec Method on Index of Financial Inclusive in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(4), 702–709. <https://doi.org/10.21776/ub.jam2017.015.04.18>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta. Diakses pada 16 Januari 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta. Diakses pada 16 Januari 2020.
- Pangestuti, M, Lindasari, R. (2016). *Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013)*. 5, 1–14.
- Paramartha, I., & Darmayanti, N. (2017). PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEK PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Prasojo, P. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24815/jdab.v2i1.3613>

- Prawoto, A. T. B. & N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Edisi Pert). Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwoko, D., & Sudyanto, B. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.
- Rifqah, A. S., & Hassan, H. H. (2019). The relationship between bank's credit risk, liquidity, and capital adequacy towards its profitability in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 7(5), 225–237.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sudarsono, H. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh, M. (2014). *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis* (Edisi 1, C). Jakarta: Rajawali Pers.
- Triandaru, T. B. dan S. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Edisi Kedu). Jakarta: Salemba Empat.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh Car, Npf, Fdr, Dan Oer Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jestt*.
- www.bankmuamalat.ac.id diakses pada 26 Juni 2020
- www.bcasyariah.co.id diakses pada 26 Juni 2020
- www.brisyariah.co.id diakses pada 26 Juni 2020
- www.bnisyariah.co.id diakses pada 26 Juni 2020
- www.megasyariah.co.id diakses pada 26 Juni 2020
- www.paninsyariah.co.id diakses pada 26 Juni 2020
- www.syariahbukopin.co.id diakses pada 26 Juni 2020
- www.syariahmandiri.co.id diakses pada 26 Juni 2020
- www.bjbsyariah.co.id diakses pada 26 Juni 2020

www.victoriasyariah.co.id diakses pada 26 Juni 2020

www.btpnsyariah.co.id diakses pada 26 Juni 2020





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

No	Bank	Tahun	ROA (%)	FDR (%)	GCG	NOM (%)	CAR (%)
1	Bank Muamalat Indonesia	2014	0.17	84.14	3.00	3.45	14.15
		2015	0.20	90.30	3.00	0.27	12.36
		2016	0.22	95.13	1.57	0.20	12.74
		2017	0.11	84.4	3.00	0.21	13.62
		2018	0.08	73.18	3.00	0.15	12.34
		2019	0.05	73.51	3.00	0.04	12.42
2	Bank Syariah Mandiri	2014	-0.04	82.13	2.11	-0.07	14.12
		2015	0.56	81.99	1.50	0.58	12.85
		2016	0.59	79.19	1.50	0.64	14.01
		2017	0.59	77.66	1.00	0.61	15.89
		2018	0.88	77.25	1.00	0.96	16.26
		2019	1.69	75.54	1.00	1.85	16.15
3	Bank Victoria Syariah	2014	-1.87	95.91	1.93	-2.00	15.27
		2015	-2.36	95.29	3.00	-4.63	16.14
		2016	-2.1	100.67	1.97	-3.17	15.98
		2017	0.36	83.59	1.62	0.39	19.29
		2018	0.32	82.78	1.56	0.64	22.07
		2019	0.05	80.52	1.63	0.18	19.44
4	Bank BRISyariah	2014	0.08	93.90	1.74	0.64	12.89
		2015	0.77	84.16	1.61	1.81	13.94
		2016	0.95	81.42	2.00	0.41	20.63
		2017	0.51	71.87	1.57	-0.21	20.29
		2018	0.43	75.49	1.54	-0.27	29.72
		2019	0.31	80.12	1.66	-0.59	25.26
5	Bank BJB Syariah	2014	0.72	84.02	2.00	-2.90	15.78
		2015	0.25	104.75	2.00	-2.45	22.53
		2016	-8.09	98.73	2.54	-27.84	18.25
		2017	-5.69	91.03	2.54	-7.41	16.25
		2018	0.55	98.66	2.51	0.09	16.29
		2019	0.39	91.84	2.50	0.18	15.19
6	Bank BNI Syariah	2014	1.27	92.60	1.50	0.48	16.26
		2015	1.43	91.96	1.50	0.78	15.48
		2016	1.44	84.57	1.50	1.01	14.92
		2017	1.31	80.21	2.00	0.71	20.14
		2018	1.42	79.62	2.00	0.81	19.31
		2019	1.82	74.31	2.00	1.00	18.88
7	Bank BCA Syariah	2014	0.80	91.20	1.00	0.81	29.60
		2015	1.00	91.40	1.00	1.00	34.30
		2016	1.10	90.10	1.00	1.20	36.70
		2017	1.20	88.50	1.00	1.20	29.40
		2018	1.17	88.99	1.00	1.24	24.27

		2019	1.15	90.98	1.00	1.24	38.28
8	Bank Panin Dubai Syariah	2014	1.99	94.04	1.35	1.36	25.69
		2015	1.14	96.43	1.40	0.86	20.30
		2016	0.37	91.99	2.00	0.05	18.17
		2017	10.77	86.95	3.00	-11.57	11.51
		2018	0.26	88.82	2.00	0.05	23.15
		2019	0.25	96.23	2.00	0.22	14.46
9	Bank Syariah Bukopin	2014	0.27	92.89	1.50	0.49	15.85
		2015	0.79	90.56	1.50	0.95	16.31
		2016	-1.12	88.18	1.50	-1.67	15.15
		2017	0.02	82.44	1.50	-0.40	19.20
		2018	0.02	93.40	1.50	-0.38	19.38
		2019	0.04	93.48	2.60	-0.29	15.25
10	Bank Mega Syariah	2014	0.29	93.61	1.40	0.32	19.26
		2015	0.30	98.49	1.58	-0.34	18.74
		2016	2.63	95.24	1.64	2.44	23.53
		2017	1.56	91.05	1.73	1.28	22.19
		2018	0.93	90.88	1.20	0.56	20.54
		2019	0.89	94.53	2.00	0.68	19.96
11	Bank BTPN Syariah	2014	4.23	93.97	2.00	5.15	33.88
		2015	5.24	95.54	2.00	5.77	19.93
		2016	9.00	92.75	2.00	10.20	23.80
		2017	11.20	92.50	2.00	12.69	28.90
		2018	12.58	95.60	2.00	13.61	40.92
		2019	13.58	95.27	2.00	14.86	44.57

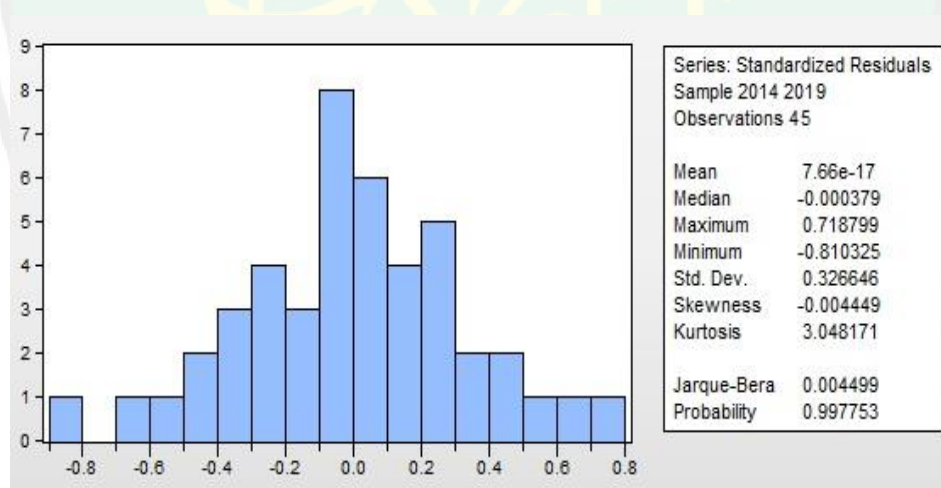
Lampiran 2. Hasil *Outpur Eviews 9.0*

Statistik Deskriptif

	ROA	FDR	GCG	NOM	CAR
	ROA	FDR	GCG	NOM	CAR
Mean	0.708889	87.28356	1.656000	0.500667	18.77289
Median	0.560000	88.99000	1.570000	0.560000	18.88000
Maximum	2.630000	98.66000	3.000000	2.440000	29.72000
Minimum	-1.120000	71.87000	1.000000	-1.670000	12.36000
Std. Dev.	0.669736	7.240426	0.442361	0.714380	4.515858
Skewness	0.383692	-0.357443	0.801898	-0.061244	0.795387
Kurtosis	3.855914	1.943173	3.902461	4.350032	3.101739
Jarque-Bera	2.477751	3.052396	6.349869	3.445481	4.764212
Probability	0.289710	0.217361	0.041797	0.178576	0.092356
Sum	31.90000	3927.760	74.52000	22.53000	844.7800
Sum Sq. Dev.	19.73604	2306.646	8.610080	22.45488	897.2907
Observations	45	45	45	45	45

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolenieritas

	FDR	GCG	NOM	CAR
FDR	1.000000	0.196529	-0.011852	-0.077032
GCG	0.196529	1.000000	-0.294599	-0.345729
NOM	-0.011852	-0.294599	1.000000	0.123858
CAR	-0.077032	-0.345729	0.123858	1.000000

3. Uji Heteroskedastisitas

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	31.48241	28	0.2961
Pesaran scaled LM	-0.603688		0.5461
Bias-corrected scaled LM	-1.403688		0.1604
Pesaran CD	-0.033204		0.9735

4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.865062	Mean dependent var	0.708889
Adjusted R-squared	0.820083	S.D. dependent var	0.669736
S.E. of regression	0.284079	Akaike info criterion	0.544053
Sum squared resid	2.663138	Schwarz criterion	1.025830
Log likelihood	-0.241190	Hannan-Quinn criter.	0.723654
F-statistic	19.23247	Durbin-Watson stat	1.756210
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3. Hasil Regresi Data Panel

1. CEM

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/02/20 Time: 20:50
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.263825	0.701979	-0.375830	0.7090
FDR	-0.004468	0.007284	-0.613373	0.5431
GCG	0.178461	0.131587	1.356219	0.1826
NOM	0.792936	0.075769	10.46511	0.0000
CAR	0.035699	0.012193	2.927833	0.0056

R-squared	0.762126	Mean dependent var	0.708889
Adjusted R-squared	0.738338	S.D. dependent var	0.669736
S.E. of regression	0.342589	Akaike info criterion	0.799871
Sum squared resid	4.694701	Schwarz criterion	1.000612
Log likelihood	-12.99710	Hannan-Quinn criter.	0.874705
F-statistic	32.03898	Durbin-Watson stat	1.129118
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. FEM

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/02/20 Time: 20:51
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.918493	0.778941	1.179156	0.2468
FDR	-0.012158	0.007672	-1.584649	0.1226
GCG	0.076769	0.116327	0.659944	0.5139
NOM	0.746630	0.070502	10.59022	0.0000
CAR	0.018677	0.014424	1.294849	0.2044

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.865062	Mean dependent var	0.708889
Adjusted R-squared	0.820083	S.D. dependent var	0.669736
S.E. of regression	0.284079	Akaike info criterion	0.544053
Sum squared resid	2.663138	Schwarz criterion	1.025830
Log likelihood	-0.241190	Hannan-Quinn criter.	0.723654
F-statistic	19.23247	Durbin-Watson stat	1.756210
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.596273	(7,33)	0.0055
Cross-section Chi-square	25.511825	7	0.0006

4. REM

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/02/20 Time: 20:52
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 45

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.181476	0.595810	-0.304587	0.7623
FDR	-0.004947	0.006168	-0.802127	0.4272
GCG	0.166279	0.109871	1.513401	0.1380
NOM	0.788642	0.063511	12.41745	0.0000
CAR	0.034754	0.010402	3.341228	0.0018

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.043082	0.0225
Idiosyncratic random	0.284079	0.9775

Weighted Statistics

R-squared	0.762400	Mean dependent var	0.666756
Adjusted R-squared	0.738640	S.D. dependent var	0.655307
S.E. of regression	0.334550	Sum squared resid	4.476943
F-statistic	32.08759	Durbin-Watson stat	1.169755
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.762011	Mean dependent var	0.708889
Sum squared resid	4.696959	Durbin-Watson stat	1.114960

5. UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.397568	4	0.0007

Lampiran 3. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Khairunnisa
Tempat, Tanggal Lahir : Bima, 27 Desember 1997
Alamat Asal : Jl. Pemuda, RT.004/RW.001, Kel. Penatoi,
Kec. Mpunda, Kota Bima.
Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam No. 1 (Belakang Masjid
Qolbun Salim), Kota Malang
Telepon/HP : 082340219485
Email : ninisrunnysa27@gmail.com

Pendidikan Formal

Tahun 2004 – 2010 SDN 40 Kota Bima

Tahun 2010 – 2013 MTsN 01 Bima Kota Bima

Tahun 2013 – 2016 MAN 02 Kota Bima

Tahun 2016 – 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

Tahun 2016 – 2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Tahun 2016 – 2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Himpunan Mahasiswa Bima UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018-2019
- Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan XVII UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta “Sosialisasi Manasik Haji untuk Mahasantri” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
- Peserta “*Visiting Company*” BMT La-Tansa Gontor Ponorogo UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Kuliah Tamu “Spektrum Bank dan Kebanksentralan : Tinjauan Praktisi dan Bank Indonesia” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional “Membangun Jati Diri Berjiwa *Entrepreneur* Muda” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta “*Roadshow* Seminar Pasar Modal Syariah” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- Peserta *Workshop Family Gathering* Perbankan Syariah “*Designing Our Future For Self Development*” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- Peserta Kuliah Umum “Pengenalan Otoritas Jasa Keuangan serta Edukasi dan Perlindungan Konsumen” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Peserta Seminar Internasional “*The 7th International Conference of Islamic Economics & Business (ICONIES)*” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Peserta “Pelatihan *Statistical Package For The Social Science (SPSS)*” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019

Malang, 18 November 2020

Khairunnisa

Lampiran 4. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Khairunnisa
NIM : 16540004
Handphone : 082340219485
Konsentrasi : Keuangan
Email : ninisrunnysa27@gmail.com
JudulSkripsi : "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2019"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	26%	4%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 November 2020
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

Testing Uji Plagiat

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

14%

2

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

4%

3

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

4%

Exclude quotes On

Exclude matches < 4%

Exclude bibliography Off

Lampiran 5. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16540004
NAMA : KHAIRUNNISA
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
DOSEN PEMBIMBING : ESY NUR AISYAH, SE., MM
JUDUL : ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE RSEC PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2019

No	Tanggal Bimbingan	Deskripsi Bimbingan	Status
1	13 Januari 2020	Pengajuan Judul Skripsi	Sudah Dikoresi
2	22 Januari 2020	Revisi Judul dan Latar Belakang	Sudah Dikoresi
3	31 Januari 2020	Revisi Bab 1 – Bab 3	Sudah Dikoresi
4	17 Februari 2020	Revisi Bab 1 – Bab 3	Sudah Dikoresi
5	02 Maret 2020	Revisi Bab 3	Sudah Dikoresi
6	11 Maret 2020	Revisi da Acc Proposal Skripsi	Sudah Dikoresi
7	26 Juni 2020	Revisi Bab 4	Sudah Dikoresi
8	10 September 2020	Revisi Bab 4 dan Bab 5	Sudah Dikoresi
9	29 September 2020	Revisi dan Acc Bab 4 dan Bab 5	Sudah Dikoresi
10	23 Oktober 2020	Revisi Seminal Hasi; dan Acc Skripsi	Sudah Dikoresi

Malang, 18 November 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, SE.,M.Si.Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003